



STATISTIK KESEHATAN

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

2020



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



STATISTIK KESEHATAN

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

2020



STATISTIK KESEHATAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2020

Nomor ISSN : 2527-8541
Nomor Katalog : 4201001.53
Nomor Publikasi : 53000.2108
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah halaman : xii + 95 halaman

Naskah:
Bidang Statistik Sosial

Penyunting:
Bidang Statistik Sosial

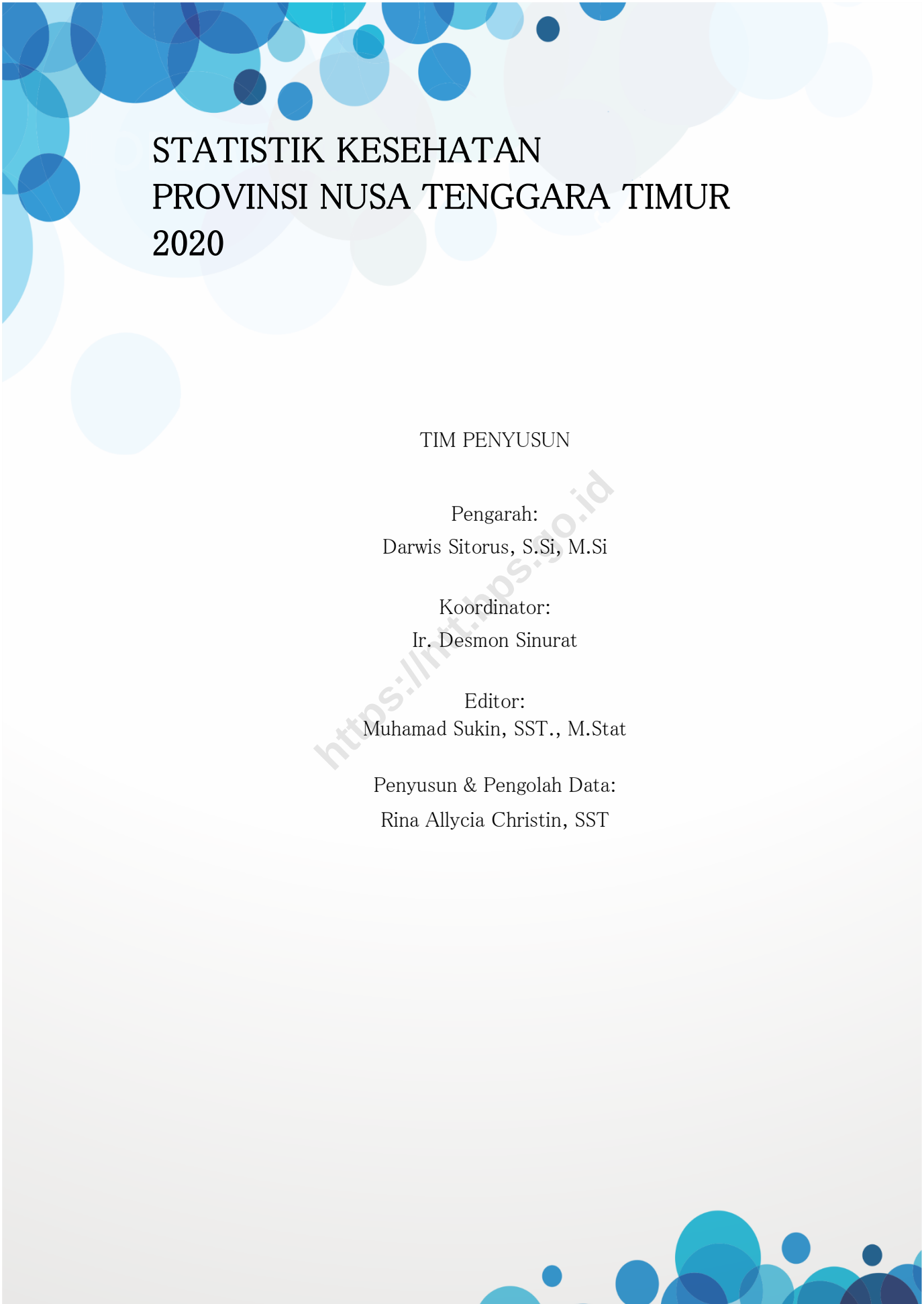
Gambar Kulit:
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan oleh:
© Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dicetak oleh:
© Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”

<https://ntt.bps.go.id>



STATISTIK KESEHATAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2020

TIM PENYUSUN

Pengarah:
Darwis Sitorus, S.Si, M.Si

Koordinator:
Ir. Desmon Sinurat

Editor:
Muhamad Sukin, SST., M.Stat

Penyusun & Pengolah Data:
Rina Allycia Christin, SST

KATA PENGANTAR

Menyadari akan semakin banyak ragam dan variasi keinginan konsumen akan data, Badan Pusat Statistik (BPS) berupaya memenuhinya melalui berbagai penyajian. Salah satu penyajian tersebut adalah dengan menerbitkan publikasi.

Publikasi dengan judul “Statistik Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020” ini disusun dan merupakan agenda publikasi berkelanjutan dari tahun ke tahun guna memberikan/menyampaikan informasi tentang gambaran umum kesehatan penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Informasi yang disampaikan disajikan dalam analisis deskriptif dengan ulasan sederhana memandang indikasi awal kesehatan masyarakat. Sumber data utama dalam publikasi ini didasarkan pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenat) yang dilakukan BPS Tahun 2020.

Semoga Publikasi ini dapat memberi kontribusi positif bagi para konsumen data, khususnya pemerintah dalam melakukan evaluasi pembangunan serta bahan dasar dalam menyusun perencanaan pembangunan di bidang kesehatan.

Kupang, Maret 2021
Kepala



Darwis Sitorus

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Katalog.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Tujuan Penulisan.....	3
1.3 Sumber Data.....	3
1.4 Sistematika Penulisan.....	3
BAB II PENJELASAN TEKNIS.....	5
2.1 Ruang Lingkup.....	6
2.2 Kerangka Sampel.....	6
2.3 Desain Sampel.....	6
2.4 Metode Pengumpulan Data.....	7
2.5 Konsep Definisi.....	7
BAB III PEMBAHASAN.....	15
3.1 Keluhan Kesehatan Penduduk.....	17
3.2 Tingkat Kesakitan Penduduk.....	20
3.3 Upaya Pengobatan	23
3.4 Jaminan Kesehatan	33
3.5 Penolong Kelahiran.....	35
3.6 Keluarga Berencana	39
3.7 Perilaku Merokok	43
BAB IV PENUTUP.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Persentase Penduduk NTT yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2017–2020.....	21
Gambar 2	Persentase Penduduk NTT yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik Penduduk, 2020.....	22
Gambar 3	Persentase Penduduk NTT yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik Penduduk, 2020.....	24
Gambar 4	Persentase Penduduk NTT yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2017–2020.....	25
Gambar 5	Persentase Penduduk NTT yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin, Status Ekonomi dan Kategori Umur, 2017–2020.....	26
Gambar 6	Persentase Penduduk NTT yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan dan Tempat Tinggal, 2020	28
Gambar 7	Persentase Penduduk NTT yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir di Puskesmas Menurut Karakteristik Penduduk, 2020	29
Gambar 8	Persentase Penduduk NTT yang Mengalami Sakit Tetapi Tidak Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2020.....	31
Gambar 9	Persentase Penduduk Nusa Tenggara Timur yang Sakit dan Tidak Berobat Jalan Karena Merasa Tidak Perlu Menurut Karakteristik Penduduk, 2020.....	32
Gambar 10	Persentase Penduduk NTT yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut Tempat Rawat Inap, 2020.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 11	Persentase Penduduk NTT yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan, 2020	35
Gambar 12	Persentase Penduduk Nusa Tenggara Timur yang Tidak Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik Penduduk, 2020	36
Gambar 13	Persentase Penduduk Perempuan NTT Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2020	38
Gambar 14	Persentase Penduduk Perempuan NTT Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Jenis Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2020.....	38
Gambar 15	Persentase Perempuan NTT Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun Menurut Partisipasi KB dan Tempat Tinggal, 2020.....	41
Gambar 16	Persentase Perempuan NTT Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun Menurut Alat KB /Cara Tradisional yang Sedang Digunakan, 2020.....	42
Gambar 17	Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun Menurut Alat KB /Cara Tradisional yang Sedang Digunakan dan Tempat Tinggal, 2020	42
Gambar 18	Persentase Penduduk NTT Usia 5 Tahun Keatas yang Merokok Dalam Sebulan Terakhir, 2020.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel A	Persentase Penduduk NTT yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik Penduduk, 2020.....	18
Tabel 1	Persentase Penduduk NTT yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, 2020.....	52
Tabel 2	Persentase Penduduk NTT yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Kegiatannya, Berobat Jalan dan Mengobati Sendiri Menurut Kabupaten/Kota, 2020.....	53
Tabel 3	Persentase Penduduk NTT yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat dan Kabupaten/Kota, 2020.....	54
Tabel 4	Persentase Penduduk NTT yang Rawat Inap Menurut Tempat Rawat Inap dan Kabupaten/Kota, 2020.....	55
Tabel 5	Persentase Penduduk NTT Menurut Jaminan Kesehatan yang Dimiliki dan Kabupaten/Kota, 2020.....	56
Tabel 6	Persentase Perempuan NTT Usia 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir dengan Penolong Persalinan Terakhir Tenaga Medis, 2019 - 2020.....	57
Tabel 7	Persentase Perempuan NTT Usia 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Berat Badan Anak Lahir Hidup dan Kabupaten/Kota, 2020.....	58
Tabel 8	Persentase Perempuan NTT yang Pernah Kawin di Bawah Umur (Kurang dari 17 Tahun), 2019 - 2020.....	59
Tabel 9	Persentase Perempuan NTT Pernah Kawin 15 - 49 Tahun yang Pernah Kawin dan Sedang Ber KB Menurut Jenis Alat KB dan Kabupaten/Kota, 2020	60

DAFTAR TABEL

Tabel 10	Persentase Penduduk NTT Usia 5 Tahun Keatas Yang Dalam Sebulan Terakhir Merokok Tembakau dan Kabupaten/Kota, 2020.....	62
----------	--	----

<https://ntt.bps.go.id>



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai amanat pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, dan program Nawacita Presiden RI dan tujuan Bangsa Indonesia yang tertuang dalam dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pada pasal 17 Ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan diselenggarakannya pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk tercapainya cita-cita tersebut harus dilakukan oleh seluruh bangsa Indonesia baik masyarakat, swasta maupun pemerintah. Pembangunan kesehatan yang berkesinambungan membutuhkan tersedianya data dan informasi yang akurat dan disajikan secara cepat dan tepat waktu, sehingga diharapkan setiap pengambilan keputusan

dalam rangka pembangunan kesehatan ditetapkan berdasarkan *evidence based*.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei rutin yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik. Data yang dihasilkan dari Susenas akan digunakan dalam perumusan berbagai kebijakan untuk kesejahteraan masyarakat, salah satunya data tentang kesehatan. Data kesehatan yang dihasilkan dari Susenas banyak digunakan dalam perencanaan maupun evaluasi keberhasilan berbagai program pembangunan nasional, termasuk program kesehatan.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan disusunnya publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai beberapa indikator kesehatan yang penting dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam perencanaan serta evaluasi pembangunan di bidang kesehatan. Selain itu diharapkan juga dapat memberi gambaran pencapaian tingkat kesehatan di tiap wilayah kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur.

1.3 Sumber Data

Gambaran kondisi kesehatan penduduk Nusa Tenggara Timur pada publikasi ini menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2020. Untuk mengetahui perkembangan beberapa tahun terakhir, ditampilkan pula data-data hasil Susenas tahun sebelumnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penyajian publikasi Statistik Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, menguraikan mengenai latar belakang, tujuan penulisan, sumber data dan sistematika penulisan.

Bab II : Penjelasan Teknis, menjelaskan mengenai ruang lingkup, kerangka sampel, desain sampel, metode pengumpulan data, serta konsep dan definisi yang digunakan.

Bab III : Pembahasan mengenai kondisi kesehatan dilihat dari beberapa indikator kesehatan.

Bab IV : Penutup, berisi tentang ringkasan dari tulisan ini.



BAB II

PENJELASAN

TEKNIS

BAB II

PENJELASAN TEKNIS

2.1 Ruang Lingkup

Pelaksanaan Susenas Maret tahun 2020 di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencakup 12.630 rumah tangga yang tersebar di 22 kabupaten, tidak termasuk yang tinggal dalam blok sensus khusus, seperti kompleks militer dan sejenisnya serta rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa. Rumah tangga sampel dicacah dengan Kuesioner Kor (VSEN20.K) dan Kuesioner Konsumsi/Pengeluaran (VSEN20.KP). Respon rate Susenas Maret 2020 sebesar 98,57 persen atau 12.450 rumah tangga. Dengan jumlah sampel ini, estimasi data Susenas Maret 2020 dapat dilakukan hingga level kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2.2 Kerangka Sampel

Master sampling frame yang digunakan dalam pelaksanaan Susenas 2020 adalah sekitar 40 persen blok sensus dari populasi, yang ditarik secara probability proportional to size (PPS) dengan ukuran jumlah rumah tangga SP2010 dari master frame blok sensus sekitar 720.000an.

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah:
 - a. Daftar Blok Sensus Biasa SP2010;
 - b. Daftar 40 persen blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

2.3 Desain Sampel

Desain penarikan sampel dibedakan menurut domain estimasi sebagai berikut:

Estimasi Kabupaten/Kota

Tahap 1:

1. Memilih 40 persen blok sensus populasi secara *Probability Proportional to Size* (PPS), dengan size jumlah rumah tangga hasil SP2010 di setiap strata di kabupaten.
2. Memilih sejumlah n blok sensus sesuai alokasi secara *systematic* di setiap strata urban/rural per kabupaten/kota. Sebelum dilakukan penarikan sampel, terlebih dahulu dilakukan implicit stratification blok sensus berdasarkan strata kesejahteraan.

Tahap 2:

Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic* dengan *implicit stratification* menurut pendidikan KRT dan keberadaan ART balita serta ibu hamil 9 bulan. Sampel 10 rumah tangga tersebut selanjutnya digunakan, baik sebagai sampel Susenas maupun sampel untuk pengukuran status gizi balita. Pemutakhiran rumah tangga dilakukan saat updating Susenas.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan dengan cara wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Pertanyaan atau keterangan yang menyangkut individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu yang bersangkutan. Sementara pertanyaan atau keterangan menyangkut rumah tangga, dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

2.5 Konsep dan Definisi

Subbab ini menjelaskan konsep dan definisi yang digunakan dalam pendataan Susenas terkait dengan data dan indikator yang disajikan dalam publikasi ini sebagai berikut:

Anak	Penduduk berumur 5-18 tahun
Balita	penduduk berumur 0-59 bulan
Lanjut Usia (Lansia)	seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih (Undang-Undang nomor 13 tahun 1998)
Keluhan Kesehatan	keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya
Menderita Sakit	mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya)
Angka Kesakitan	jumlah penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir dan merasa terganggu kegiatannya sehari-hari dikarenakan keluhan kesehatan dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk

Mengobati Sendiri

upaya oleh anggota rumah tangga (art)/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri, agar sembuh atau lebih ringan keluhan kesehatannya dengan menentukan jenis obat sendiri tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan atau pengobatan tradisional. Jenis obat/cara pengobatan yang digunakan adalah: obat modern, obat tradisional, dan lainnya

Berobat Jalan

upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah

Fasilitas Pelayanan Kesehatan

suatu alat dan atau tempat yang dihunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011)

Pengelompokkan Status Ekonomi

Pengelompokan pengeluaran per kapita sebulan ke dalam lima kelompok yang sama besar setelah diurutkan mulai pengeluaran terkecil hingga terbesar, dimana kuantil satu mewakili kelompok penduduk dengan pengeluaran per kapita terendah

Puskesmas

unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan

Puskesmas Pembantu (Pustu)	unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan puskesmas di sebagian wilayah kerja puskesmas
Klinik	fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dengan menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialis. Termasuk dalam konsep ini adalah klinik yang berdiri sendiri
Praktik Dokter Bersama	tempat praktik dokter dimana terdapat lebih dari satu dokter praktik, seperti dokter umum dan dokter gigi, maupun dokter spesialis
Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya balita, batita, ibu hamil, ibu menyusui, lansia, Pasangan Usia Subur (PUS)/Wanita Usia Subur (WUS), dan remaja seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Pos Obat Desa (POD), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Taman Obat Keluarga (TOGA), balai pengobatan, dan lain-lain
Rawat Inap	upaya penyembuhan keluhan kesehatan dengan menginap satu malam atau lebih di unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan. Responden yang pernah rawat inap adalah responden yang telah selesai menjalani rawat inap, tidak termasuk bila pada saat pencacahan sedang menjalani rawat inap

Jaminan Kesehatan

jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah

BPJS

badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan. Terdapat dua kelompok peserta yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan dan bukan PBI jaminan kesehatan

PBI Jaminan Kesehatan

fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional yang iurannya dibayarkan pemerintah. Dalam Susenas termasuk peserta Jamkesmas dan BPJS Kesehatan yang iurannya dibayarkan pemerintah

Bukan PBI Jaminan Kesehatan

peserta BPJS Kesehatan yang sudah memiliki kartu BPJS Kesehatan dan iurannya dibayar mandiri/sendiri, bukan dibayarkan oleh pemerintah. Bukan PBI Jaminan Kesehatan terdiri dari pekerja penerima upah dan anggota keluarganya, pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya, serta bukan pekerja dan anggota keluarganya

Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda)

program jaminan bantuan pembayaran biaya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakatnya. Sasarannya adalah seluruh masyarakat setempat yang belum memiliki jaminan kesehatan berupa Jamkesmas, Askes, dan asuransi kesehatan lainnya. Termasuk dalam

	Jamkesda yaitu penduduk yang berobat gratis ke puskesmas dengan menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) setempat
Asuransi Swasta	jaminan kesehatan yang berasal dari sumber pembayaran premi anggota kepada perusahaan asuransi selain yang diselenggarakan oleh negara atau pemerintah daerah
Asuransi Perusahaan/Kantor	jaminan kesehatan yang diperoleh dari perusahaan tempat bekerja dengan cara mengganti biaya berobat
Tidak Punya Jaminan Kesehatan	anggota rumah tangga tidak memiliki kartu/keterangan jaminan pembiayaan kesehatan
Proses Kelahiran	proses lahirnya janin usia 5 bulan ke atas dari dalam kandungan ke dunia luar, dimulai dengan tanda-tanda kelahiran, lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta
Penolong Kelahiran	pihak yang terlibat dalam proses kelahiran seorang bayi hingga terlahir atau berakhirnya proses kelahiran. Penolong kelahiran meliputi dokter, bidang, tenaga medis lainnya, dukun, famili/keluarga dan lainnya
Keluarga Berencana	tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval antarkelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga

Penggunaan Kontrasepsi	menggunakan alat/obat pencegah kehamilan seperti spiral, kondom, pil anti hamil, dll atau menggunakan metode alami yang dipercaya dapat mencegah kehamilan seperti pantang berkala, senggama terputus, metode menyusui alami, dll yang digunakan oleh responden selama referensi waktu survei, yaitu sebulan terakhir
Sterilisasi Wanita/Tubektomi/Medis Operasi Wanita (MOW)	tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus
Sterilisasi Pria/Vasektomi/Medis Operasi Pria (MOP)	operasi ringan yang dilakukan pada pria untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi
<i>Intrauterine Device</i> (IUD)/Alat Kontrasepsi Rahim(AKDR)/Spiral	alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan
Suntikan	suntikan Cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen
Susuk KB/Implan	alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan
Pil Alat KB	alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan

Kondom Pria/Karet	alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan
Intravag	alat KB berupa tisu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan
Kondom Wanita	adalah alat/cara KB berupa sarung poliuretan dengan panjang 15 cm dan garis tengah 7 cm yang ujung terbukanya melekat ke suatu cincin poliuretan lentur. Cincin poliuretan (yang dapat dilepas) di dalam kondom berfungsi sebagai alat untuk memasang dan melekatkan kondom ini di vagina
Metode Menyusui Alami	kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif tanpa makanan dan minuman tambahan (lebih efektif jika pemberian ASI lebih dari delapan kali sehari), belum haid, dan umur bayi kurang dari 6 bulan
Pantang Berkala	cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan dengan cara menghindari berhubungan seksual pada siklus subur seorang wanita
Cara KB Lainnya	menggunakan cara tradisional lainnya, misal kontrasepsi darurat, tidak campur (puasa), jamu, dan senggama terputus



BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020, sebanyak **50,10** persen penduduk lansia di Nusa Tenggara Timur yang mengalami **keluhan kesehatan** selama sebulan terakhir



Dari total penduduk Nusa Tenggara Timur yang mengalami keluhan kesehatan, sebanyak **61,31** persen penduduk memilih untuk **mengobati sendiri**



Puskesmas/Puskesmas Pembantu (Pustu) menjadi pilihan tempat berobat jalan bagi sekitar **66,70** persen penduduk di Nusa Tenggara Timur

BAB III

PEMBAHASAN

Derajat kesehatan masyarakat merupakan tolak ukur yang digunakan dalam pencapaian keberhasilan program dengan berbagai upaya berkesinambungan, terpadu dan lintas sektor dalam rangka pelaksanaan kebijakan pembangunan di bidang kesehatan. Derajat kesehatan masyarakat dimaksud adalah meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi, ibu dan anak, menurunnya angka kesakitan maupun angka kecacatan dan ketergantungan serta meningkatnya status gizi masyarakat.

Kesehatan merupakan modal dasar dari produktivitas penduduk. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan penduduk untuk menjaga kesehatan, mulai dari upaya kesehatan yang bersifat preventif maupun yang bersifat kuratif. Upaya kesehatan preventif bersifat mencegah keluhan kesehatan yang mungkin akan dialami oleh penduduk. Berbeda dengan itu, upaya kuratif dilakukan ketika yang bersangkutan telah mengalami keluhan kesehatan.

Menjaga kesehatan merupakan tanggung jawab pribadi sebagai anggota masyarakat, yang di dukung oleh pemerintah melalui program-program pembangunan dalam bidang kesehatan. Karena apabila terjadi gangguan kesehatan dapat menimbulkan kendala dalam pembangunan manusia terutama dari aspek produktifitas dan ekonomi rumah tangga.

Indikator kesehatan dapat menunjukkan sejauh mana upaya-upaya kesehatan yang telah dilakukan membawa pengaruh terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Beberapa indikator yang diperoleh dari hasil Susenas yang diselenggarakan oleh BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya dalam bidang kesehatan, dapat digunakan untuk melihat gambaran derajat kesehatan penduduk di Nusa Tenggara Timur.

3.1 Keluhan Kesehatan Penduduk

Indikator yang dapat menggambarkan secara umum kondisi kesehatan penduduk akibat terkena suatu penyakit tertentu ataupun hal lainnya adalah dengan mengetahui ada/tidaknya keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk akibat kecelakaan ataupun hal lain. Keluhan kesehatan tidak saja meliputi gangguan penyakit yang sering dialami, seperti batuk, pilek atau sakit kepala, akan tetapi termasuk juga penyakit akut dan penyakit kronis (walaupun dalam sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan). Keluhan akibat gangguan kesehatan dapat menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari baik itu kegiatan rutin seperti bekerja, sekolah maupun kegiatan lainnya yang dapat mengganggu produktivitas seseorang.

Adanya keluhan kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor lingkungan, faktor genetik, perilaku dan pelayanan kesehatan. Pola hidup yang kurang sehat, tingkat stres yang tinggi, pola makan yang tidak teratur, kurang sehatnya lingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan pergaulan adalah beberapa faktor yang dapat menimbulkan keluhan kesehatan.

Tabel A. Persentase Penduduk NTT yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik Penduduk, 2020

Karakteristik		Ada Keluhan Kesehatan	Tidak Ada Keluhan
-1	-2	-3	-4
Jenis Kelamin	Laki-Laki	33,01	66,99
	Perempuan	35,85	64,15
Klasifikasi Wilayah	Perkotaan	33,40	66,60
	Perdesaan	34,76	65,24
Kategori Umur	Balita	46,32	53,68
	Anak	31,26	68,74
	Dewasa	31,10	68,90
	Lansia	50,10	49,90
Kuintil Pendapatan	40 Persen Bawah	31,55	68,45
	40 Persen Menengah	35,83	64,17
	20 Persen Atas	36,24	63,76
Total		34,44	65,56

Sumber: Susenas-BPS

Tabel A menunjukkan persentase penduduk Nusa Tenggara Timur yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir tahun 2020. Menurut tipe daerah, di tahun 2020 penduduk Nusa Tenggara Timur yang ada di perdesaan lebih banyak mengalami keluhan kesehatan dibandingkan dengan penduduk perkotaan, yaitu 33,40 persen untuk daerah perkotaan dan 34,76 persen di daerah perdesaan. Hal ini diduga karena pola hidup dan kebiasaan masyarakat desa cenderung berbeda dengan masyarakat kota. Penduduk di perkotaan tentu memiliki akses lebih baik terhadap perkembangan informasi kesehatan yang didukung juga oleh ketersediaan sarana prasarana kesehatan yang lebih memadai. Upaya preventif dilakukan dengan menjaga pola makan, melakukan aktifitas fisik, menghindari stress, dan menjaga lingkungan di sekitar merupakan upaya pencegahan terjadinya keluhan kesehatan.

Ditinjau dari kategori usia, lebih dari separuh penduduk kelompok lansia menderita keluhan kesehatan. Pada penduduk lansia, bertambahnya usia berbanding lurus dengan penurunan fungsi beberapa organ tubuh. Kemampuan melihat, kemampuan mendengar, kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik hingga kemampuan kognitif pada penduduk kelompok lansia mengalami penurunan sehingga kecenderungan untuk terserang penyakit terutama penyakit generatif semakin meningkat. Menurunnya fungsi organ tubuh, imun tubuh yang makin berkurang dan penyakit penyerta menyebabkan tubuh lansia rentan mengalami keluhan kesehatan. Sementara pada kelompok balita, dapat dipahami bahwa pada usia tersebut imunitas/daya tahan tubuh balita masih rendah sehingga mudah terpapar penyakit. Selain faktor internal (kondisi fisik/psikis) penduduk pada kelompok umur ini, faktor eksternal (lingkungan sekitar) pun berpengaruh pada proses tumbuh kembang seorang anak. Itu sebabnya peran orang tua sangat penting dalam mengawal perkembangan kesehatan anak terutama di 1.000 hari pertama kehidupannya.

Sementara itu bila dibandingkan keluhan kesehatan antar status ekonomi penduduk, data Susenas menunjukkan bahwa penduduk yang mengalami keluhan kesehatan terbanyak adalah kelompok pendapatan 20 persen teratas. Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan pada kelompok berpendapatan 20 persen teratas sekitar 36,24 persen, tidak jauh berbeda pada kelompok berpendapatan 40 persen menengah sekitar 35,83 persen, sementara penduduk dengan pendapatan terendah hanya sebanyak 31,55 persen yang mengalami keluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit dapat menyerang siapa pun tidak terpaut pada status ekonomi. Datangnya penyakit tidak terlepas dari gaya hidup orang sehari-hari. Sehingga pada akhirnya penyakit bisa menyerang penderita yang memiliki gaya hidup yang mirip. Hanya dalam penanganannya yang bergantung pada kemampuan finansial seseorang.

Demikian pula dari segi jenis kelamin, penduduk perempuan sedikit lebih tinggi daripada penduduk laki-laki dalam hal keluhan sakit. Aktivitas wanita di rumah yang

padat sekaligus peran perempuan sebagai ibu rumah tangga membuatnya bekerja lebih giat jika dibandingkan dengan para pria. Banyak yang tidak menyadari atau memang tidak mengakui, sebenarnya pekerjaan mengurus rumah dan mengasuh anak yang dilakukan wanita tidak semudah yang dilihat dan tidak mudah. Pekerjaan ini bahkan bisa dikatakan mampu menguras tenaga dan membuat wanita rentan mengalami penurunan sistem imun tubuh, kelelahan juga rentan sakit.

Pemerintah sekarang ini telah gencar dan fokus dalam menjalankan program-program bidang kesehatan baik bersifat promotif, preventif dan kuratif di tengah-tengah masyarakat. Kebijakan-kebijakan kesehatan yang berpihak pro rakyat demi mewujudkan Indonesia Sehat sudah semakin pesat perkembangannya. Keluhan kesehatan yang diderita oleh seseorang tidak terlepas dari pengaruh sistem kekebalan tubuh/sistem imun. Perkembangan sistem imun dimulai sejak awal dalam masa kandungan, dari keadaan lemah dan meningkat dengan seiring bertambahnya umur, pada saat umur dewasa sistem imun akan bekerja secara maksimal, dan pada akhirnya pada umur lanjut, pada umumnya akan berkurang secara bertahap.

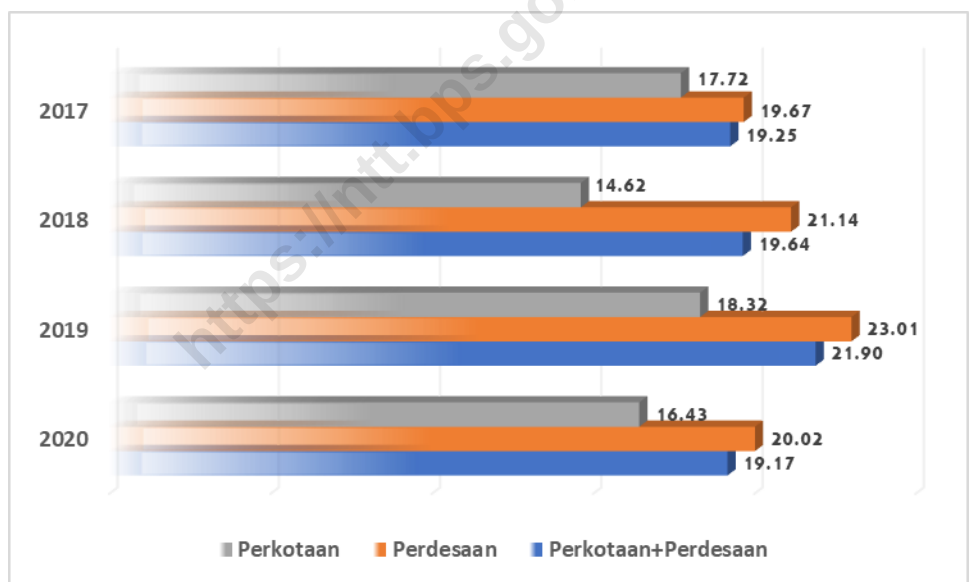
3.2 Tingkat Kesakitan Penduduk

Penduduk yang dikatakan sakit adalah mereka yang mengalami gangguan kesehatan dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari seperti bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga. Baik yang tidak mampu melaksanakan kegiatan tersebut karena sakit, maupun yang masih tetap melaksanakan kegiatan namun tidak maksimal seperti biasanya. Keluhan kesehatan yang dialami oleh penduduk dapat menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari penduduk. Tingkat kesakitan yang dialami penduduk dapat memberikan gambaran seberapa besar pengaruh dari keluhan kesehatan yang dirasakan oleh penduduk. Keluhan kesehatan yang dirasakan berat dapat menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari (bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga dan lain

lain). Hal tersebut dapat digambarkan oleh suatu indikator kesehatan yang dinamakan Angka Kesakitan (*Morbidity Rate*).

Angka Kesakitan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum. Semakin banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan berarti semakin rendah derajat kesehatan masyarakat yang bersangkutan. Angka kesakitan penduduk dapat diketahui dengan melakukan pendekatan angka keluhan kesehatan selama satu bulan yang lalu (satu bulan sebelum survei), berapa lama terganggu kesehatannya, serta cara dan jenis pengobatan yang dilakukan.

Gambar 1. Persentase Penduduk NTT yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2017–2020



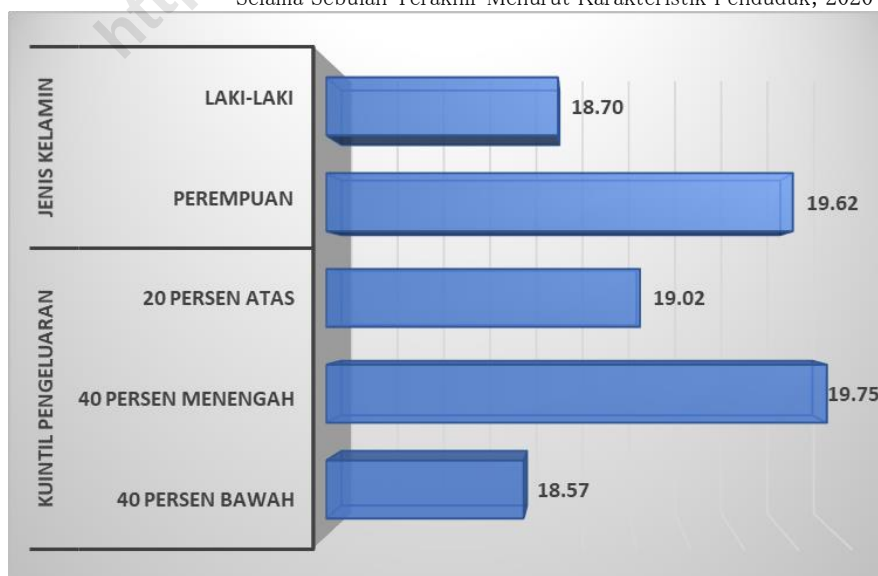
Sumber: Susenas-BPS

Gambar 1 menunjukkan tingkat kesakitan/*morbidity rate* penduduk Nusa Tenggara Timur tahun 2020 adalah 19,17 persen. Artinya terdapat 2 dari 10 penduduk Nusa Tenggara Timur mempunyai keluhan kesehatan yang mengakibatkan kegiatan sehari-hari mereka menjadi terganggu. Keluhan yang dirasakan bisa lebih dari satu jenis. Keluhan kesehatan ini termasuk di dalamnya adalah penyakit kronis yang telah menahun,

penyakit akut, akibat tindak kejahatan, kecelakaan dan keluhan lainnya seperti sakit campak, sakit kuning/liver, lumpuh, pikun, masuk angin, perut mules, katarak, tuli, sakit gigi, sesak nafas, sakit kepala berulang dan keluhan fisik akibat menstruasi atau hamil. Keluhan kesehatan yang dialami penduduk meliputi keluhan kesehatan baik secara fisik maupun psikis.

Berdasarkan Gambar 1, terlihat dari tahun 2017 hingga tahun 2020, angka kesakitan penduduk di perdesaan lebih tinggi dibandingkan angka kesakitan penduduk di daerah perkotaan. Hal ini dipicu oleh kesadaran penduduk perdesaan terhadap kesehatan yang rendah. Itu tercermin dari perilaku acuh terhadap hidup sehat seperti minimnya kepemilikan jamban keluarga. Kebiasaan tersebut membawa dampak buruk. Perbedaan akses terhadap layanan kesehatan menyeluruh bagi pasien antara di kota dan di desa juga mendukung kondisi ini. Sebagian besar fasilitas kesehatan di perdesaan juga minim petugas kesehatan. Penduduk di perdesaan harus menempuh jarak yang jauh untuk berobat, diperburuk dengan medan tempuh yang sulit.

Gambar 2. Persentase Penduduk NTT yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik Penduduk, 2020



Sumber: Susenas-BPS

Gambar 2 menunjukkan persentase penduduk Nusa Tenggara Timur tidak ada perbedaan yang berarti dalam angka kesakitan antara penduduk laki-laki dengan perempuan, yaitu berada di kisaran 18 hingga 19 persen. Dilihat dari status ekonomi, persentase penduduk yang terganggu akibat keluhan kesehatan terbanyak adalah kelompok pendapatan menengah. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa penyakit tidak memandang status ekonomi, dapat menyerang siapa saja baik kaya maupun miskin.

3.3 Upaya Pengobatan

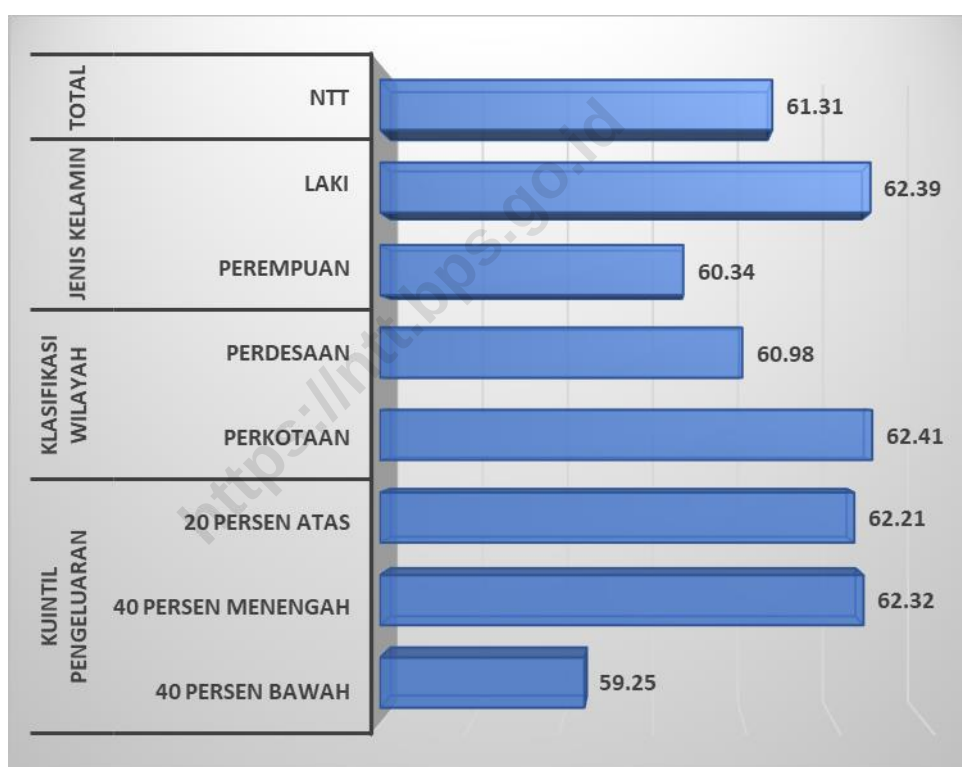
Kondisi sakit yang berlarut-larut akan mempengaruhi produktivitas. Oleh karena itu, masyarakat melakukan berbagai upaya untuk menangani gangguan kesehatan yang mereka alami agar sembuh dan dapat beraktivitas seperti sedia kala. Upaya pengobatan merupakan setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat (Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009). Pengobatan dilakukan dengan mengobati sendiri, berobat jalan atau rawat inap.

Upaya nyata penduduk dalam mengatasi keluhan kesehatan yang dialami dengan jalan mengobati sendiri, mendatangi tempat pengobatan untuk berkonsultasi atau memeriksakan diri bahkan menginap pada tempat pengobatan. Metode pengobatan mengobati sendiri dipilih oleh sebagian besar penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan sebagai tahap awal untuk pengobatan. Apabila dengan pengobatan sendiri masih belum mampu menyembuhkan keluhan yang dirasakan, maka pilihan untuk berobat jalan mulai ditempuh baik ke tenaga kesehatan, maupun pengobatan tradisional, bahkan jika keadaan semakin memburuk maka akan dirujuk dengan rawat inap.

Data Susenas 2020 menunjukkan sedikitnya enam dari sepuluh penduduk Nusa Tenggara Timur yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu kesehatannya memilih

untuk mengobati sendiri gejala sakit yang dideritanya. Upaya pengobatan sendiri antara lain dilakukan dengan mengonsumsi obat tertentu tanpa saran atau resep tenaga kesehatan termasuk mengonsumsi ramuan tradisional/obat herbal lainnya atau melalui cara pengobatan lainnya seperti kerokan, pijat atau lainnya untuk meringankan keluhan kesehatan yang diderita secara mandiri.

Gambar 3. Persentase Penduduk NTT yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik Penduduk, 2020

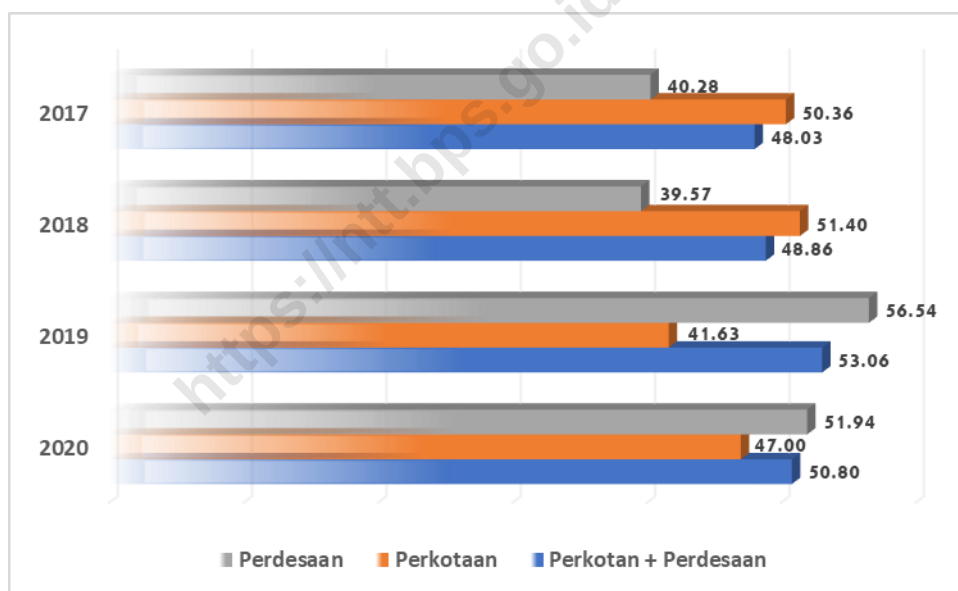


Sumber: Susenas-BPS

Gambar 3 menampilkan penduduk di daerah perkotaan lebih banyak yang memilih untuk mengobati sendiri dibandingkan penduduk di perdesaan. Kemudahan mengakses fasilitas pendukung kesehatan seperti apotek, tempat terapi, ataupun tempat pijat sebagai alternatif dari upaya mengobati keluhan kesehatannya secara mandiri

merupakan keuntungan yang diperoleh oleh penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Dari segi status ekonominya, 62 persen penduduk dengan status pendapatan menengah, memilih untuk mengobati sendiri keluhan kesehatannya. Pilihan untuk mengobati penyakitnya secara mandiri sekalipun secara finansial mampu untuk berobat ke fasilitas kesehatan diduga karena jenis keluhan kesehatan yang diderita dirasakan masih cukup untuk diobati secara mandiri terlebih dahulu. Dari segi jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak yang memilih untuk mengobati dirinya sendiri saat kesehatannya terganggu.

Gambar 4. Persentase Penduduk NTT yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2017-2020

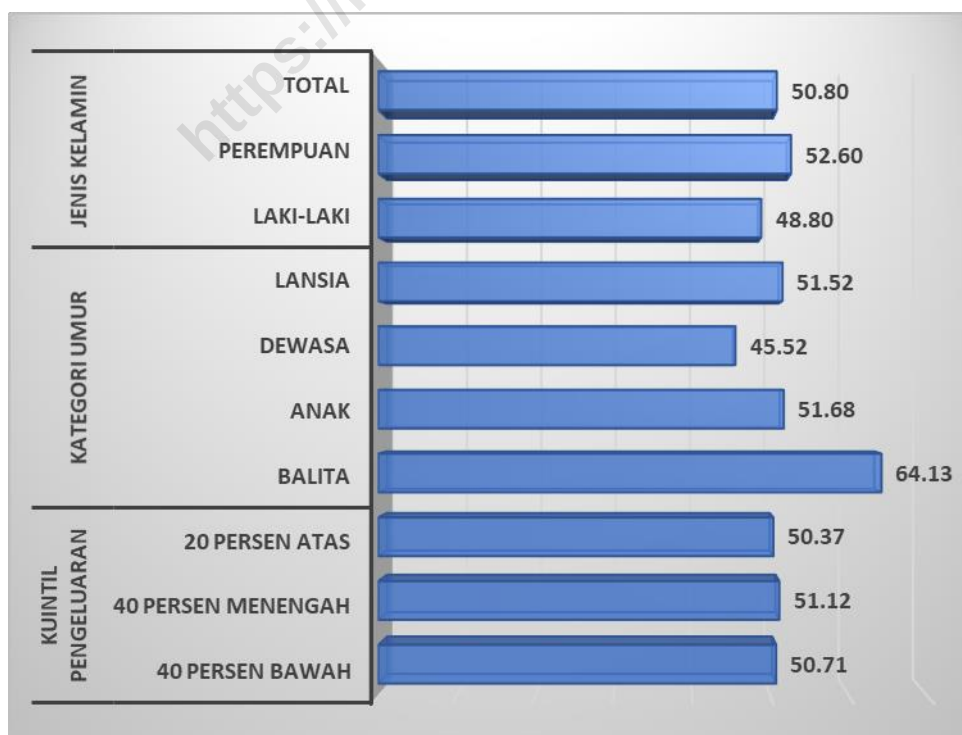


Sumber: Susenas-BPS

Upaya pengobatan lainnya adalah dengan melakukan berobat jalan. Berobat Jalan adalah kegiatan atau upaya masyarakat yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern/tradisional dengan tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumahnya.

Gambar 4 menunjukkan penduduk yang memiliki keluhan kesehatan dan berobat jalan dari tahun 2017 sampai 2020 cenderung meningkat. Keadaan ini menunjukkan, kesadaran penduduk untuk berobat jalan jika mempunyai keluhan kesehatan semakin meningkat. Pada tahun 2020 sekitar 50 persen dari total penduduk yang mengalami keluhan kesehatan memilih untuk berobat jalan. Jika dibandingkan antar daerah tempat tinggal, pada tahun 2020 penduduk perdesaan yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan selama sebulan terakhir cenderung lebih tinggi (51,94 persen) dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di perkotaan (47 persen). Rendahnya persentase penduduk perkotaan yang berobat jalan di Nusa Tenggara Timur dimungkinkan karena kebanyakan penduduk kota telah melakukan pengobatan sendiri ketika terkena keluhan kesehatan sehingga hanya sedikit dari mereka yang menderita penyakit berlanjut dan melakukan berobat jalan.

Gambar 5. Persentase Penduduk NTT yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin, Status Ekonomi dan Kategori Umur, 2020



Gambar 5 menunjukkan lebih dari separuh penduduk memilih untuk berobat jalan. Apabila ditelusuri lebih jauh karakteristik penduduk Nusa Tenggara Timur yang berobat jalan, tampak hampir tidak ada perbedaan berarti antara penduduk perempuan dengan penduduk laki-laki yang berobat jalan. Dari kategori usia, kelompok penduduk balita merupakan persentase tertinggi yang melakukan berobat jalan. Sebanyak 6 dari 10 balita, oleh orang tuanya dipilih untuk melakukan berobat jalan. Apabila dipilah berdasarkan status ekonomi penduduk, tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara semua kelompok pendapatan. Kondisi ini menunjukkan adanya tingkat kesadaran yang sama dalam upaya menyembuhkan penyakit yang diderita dengan memeriksakan gangguan kesehatan yang dialami.

Beberapa tempat/fasilitas pelayanan kesehatan dapat diakses oleh penduduk dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu fasilitas kesehatan (rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, praktek dokter/poliklinik, puskesmas/puskesmas pembantu, dan praktek tenaga kesehatan), dan fasilitas non kesehatan (praktek pengobatan tradisional, dukun bersalin, atau tempat lainnya). Hal yang cukup menarik untuk dikaji, yaitu bagaimana pola atau kecenderungan masyarakat dalam menentukan pilihannya terhadap tempat/fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia di wilayahnya. Kajian ini didasarkan pada standar logika berpikir, yaitu masyarakat yang maju/modern akan cenderung memanfaatkan tempat/fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki sarana relatif lengkap dan modern, seperti fasilitas kesehatan daripada harus pergi ke fasilitas non kesehatan.

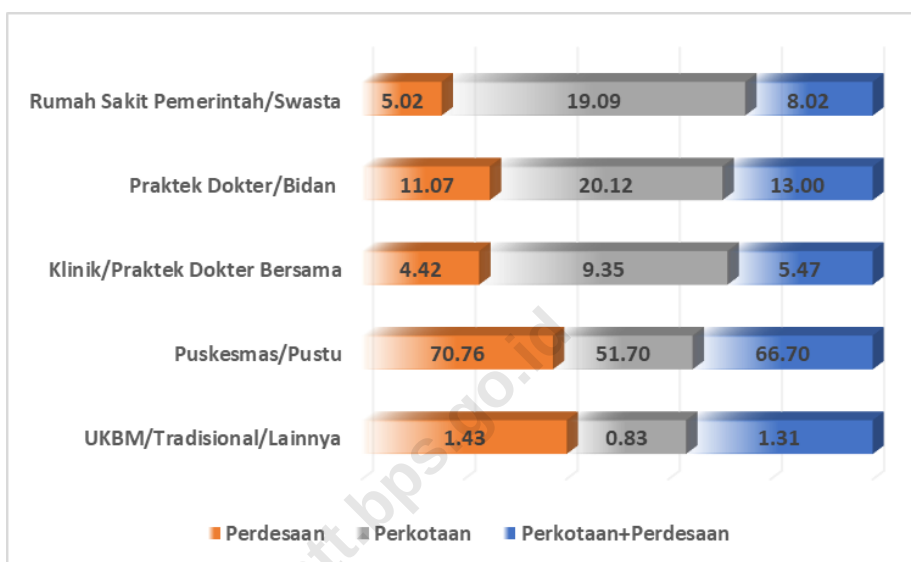
Berpegang pada pola pikir di atas, ternyata penduduk/masyarakat di Nusa Tenggara Timur dalam mengatasi permasalahan kesehatannya sudah dapat dikatakan memiliki pola pikir maju dan modern. Hal ini tercermin dari data Susenas 2020, penduduk yang mengalami keluhan atau gangguan Kesehatan cenderung lebih memilih tempat pelayanan kesehatan yang relatif lengkap dan modern sebagai tujuan

memeriksa diri dan mendapatkan pengobatan. Secara berurut 3 (tiga) tempat/fasilitas pelayanan Kesehatan yang paling banyak diminati oleh penduduk Nusa Tenggara Timur adalah puskesmas/puskesmas pembantu sebesar 66,70 persen, praktek dokter/bidan sebesar 13 persen, dan rumah sakit pemerintah/swasta sebesar 8,02 persen.

Puskesmas lebih dipilih masyarakat Nusa Tenggara Timur khususnya masyarakat perdesaan karena keberadaannya di setiap kecamatan mudah diakses dengan biaya terjangkau. Selain itu, puskesmas juga menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan pada upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Fasilitas kesehatan lainnya yang dipilih oleh sebagian besar penduduk perkotaan dan perdesaan di Nusa Tenggara Timur adalah praktik dokter/bidan (13 persen). Hal ini diduga karena praktik dokter/bidan karena tempat tersebut dapat memberikan pelayanan yang cukup praktis. Selain itu, masyarakat juga dapat berkonsultasi langsung dengan orang yang lebih mengetahui di bidang kesehatan dibandingkan dengan tempat pengobatan modern lain, seperti rumah sakit atau puskesmas.

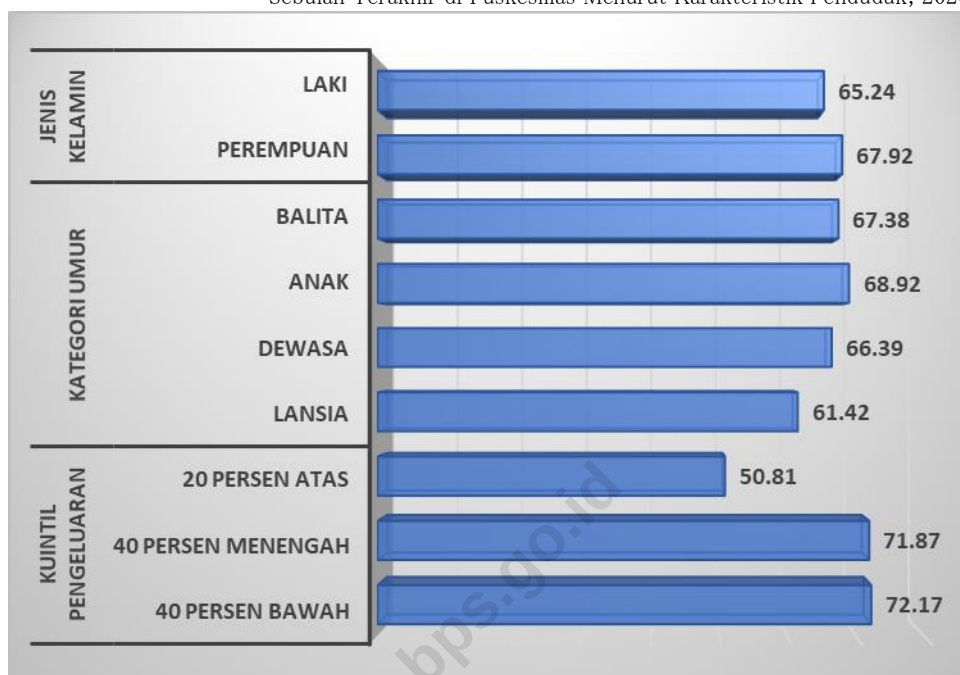
Gambar 6. Persentase Penduduk NTT yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan dan Tempat Tinggal, 2020



Sumber: Susenas-BPS

Berdasarkan Gambar 6, sebanyak 8,02 persen penduduk Nusa Tenggara Timur memilih rumah sakit pemerintah/rumah sakit swasta sebagai tempat berobat jalan. Lengkapnya fasilitas rumah sakit melengkapi opsi berobat jalan, terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan perawatan dengan fasilitas lengkap dan dokter ahli terkait. Khususnya di perkotaan, rumah sakit menjadi alternatif untuk berobat jalan bagi 19,09 persen penduduk.

Gambar 7. Persentase Penduduk NTT yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir di Puskesmas Menurut Karakteristik Penduduk, 2020



Sumber: Susenas-BPS

Gambar 7 menjelaskan penduduk Nusa Tenggara Timur yang memanfaatkan puskesmas untuk berobat jalan dipilah dari karakteristiknya seperti jenis kelamin, status ekonomi dan kelompok usia penduduk. Dari segi jenis kelamin, tidak ada perbedaan berarti antara persentase penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan yang memilih puskesmas sebagai tempat berobat jalan. Jika melihat kategori usia, hampir 69 persen anak yang mengalami keluhan kesehatan memilih berobat jalan di puskesmas. Puskesmas sebagai tempat layanan kesehatan tingkat pertama umumnya telah dilengkapi dengan berbagai peralatan yang menunjang tumbuh kembang anak.

Sementara dari status ekonomi, akses puskesmas sebagai tempat berobat jalan cukup tinggi bagi penduduk dengan pendapatan yang rendah. Sebagaimana yang ditunjukkan Gambar 7, semakin rendah pendapatan penduduk, semakin banyak persentase penduduk yang memilih berobat jalan di puskesmas. Tujuh dari sepuluh

penduduk dengan pendapatan 40 persen bawah memilih mengatasi keluhan kesehatannya di puskesmas. Berbeda jauh dengan penduduk pada kelompok pendapatan tinggi yang hanya sebanyak 50 persen diantaranya yang memilih puskesmas sebagai opsi untuk berobat jalan. Pada kelompok dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi umumnya memiliki pilihan dan akses yang lebih luas ke pusat pelayanan kesehatan selain puskesmas. Fasilitas pelayanan kesehatan seperti praktek dokter/bidang dan klinik menjadi pilihan utama penduduk pada kelompok pendapatan ini. Selain jam kerja yang lebih fleksibel, kenyamanan dan privasi menjadi beberapa alasan dalam memilih tempat berobat jalan bagi sebagian besar penduduk berpendapatan tinggi. Oleh karenanya, puskesmas menjadi pilihan favorit penduduk dengan pendapatan rendah.

Kemudahan akses fasilitas kesehatan yang menjangkau desa dan ketersediaan petugas kesehatan serta pelayanan kesehatan yang semakin baik, belum sepenuhnya menjadi faktor penarik bagi penduduk dalam mengobati keluhan kesehatan. Sebanyak 49,20 penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu kegiatan sehari-harinya memilih untuk tidak berobat jalan. Dapat dikatakan pula bahwa sekitar satu dari dua penduduk Nusa Tenggara Timur ini belum dapat terlayani kebutuhan akan pelayanan kesehatannya. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti *unmet need* dari pelayanan kesehatan, maupun karena merasa tidak perlu diobati atau alasan medis.

Unmet need alasan kesehatan dapat berupa tidak punya biaya berobat, tidak ada biaya transpor, tidak ada sarana transportasi dan waktu tunggu pelayanan yang lama. Ditinjau menurut alasan utamanya, seperti pada Gambar 8, sebagian besar penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu kegiatan, merasa cukup dengan mengobati sendiri (72,81 persen), yakni melakukan upaya pengobatan tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/tradisional namun atas inisiasi sendiri. Pengobatan dilakukan dengan minum obat atau jamu atau dengan melakukan pijat dsb. Selain karena melakukan pengobatan sendiri, penduduk Nusa Tenggara Timur yang sakit juga memberikan alasan tidak berobat jalan karena merasa tidak memerlukan kunjungan ke

tempat pengobatan (23,16 persen). Mereka menganggap bahwa penyakit yang mereka derita bisa sembuh dengan sendirinya tanpa dibawa ke fasilitas kesehatan. Sebagian kecil penduduk yang memberikan alasan tidak mempunyai biaya berobat dan biaya transportasi sebesar 1,10 persen dan 1,54 persen sehingga akhirnya memilih untuk tidak berobat jalan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya berobat bukanlah menjadi penghalang lagi penduduk Nusa Tenggara Timur tidak berobat ke sarana kesehatan mengingat fasilitas Kesehatan seperti rumah sakit maupun puskesmas di Nusa Tenggara Timur sudah banyak menggratiskan biaya berobatnya melalui program-program yang sudah digulirkan pemerintah untuk masyarakat miskin seperti BPJS PBI (Penerima Bantuan Tunai).

Gambar 8. Persentase Penduduk NTT yang Mengalami Sakit Tetapi Tidak Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2020

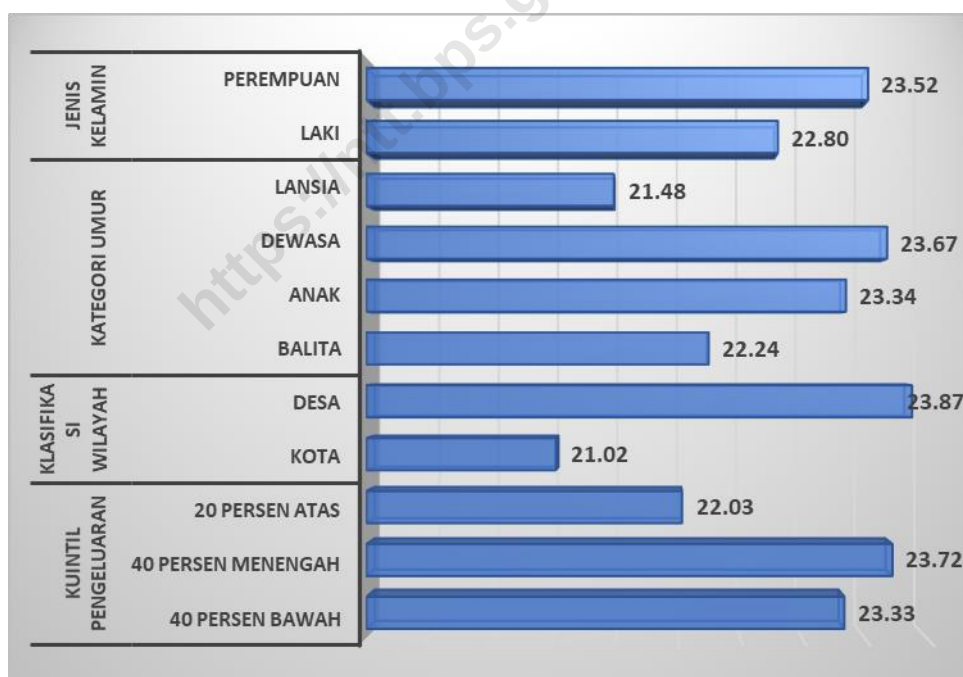


Sumber: Susenas-BPS

Gambar 9 menunjukkan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir namun memilih untuk tidak berobat jalan karena merasa tidak

perlu. Menurut klasifikasi tempat tinggal, penduduk di perdesaan lebih banyak yang merasa bahwa keluhan kesehatan yang dideritanya tidak membutuhkan penanganan lebih lanjut. Sekitar 24 persen penduduk perdesaan yang mengalami gangguan kesehatan merasa tidak memerlukan pengobatan atau menganggap bahwa sakit yang diderita akan dapat sembuh dengan sendirinya, sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Dilihat menurut kategori umur, terlihat kelompok penduduk dewasa lebih banyak mengabaikan penyakitnya. Sementara jika dilihat menurut pendapatan rumah tangga, penduduk dengan pendapatan menengah cenderung merasa keluhan kesehatan yang dialaminya tidak perlu untuk ditangani.

Gambar 9. Persentase Penduduk Nusa Tenggara Timur yang Sakit dan Tidak Berobat Jalan Karena Merasa Tidak Perlu Menurut Karakteristik Penduduk, 2020



Sumber: Susenas-BPS

Selain melalui rawat jalan, upaya pengobatan juga dilakukan dengan menginap di fasilitas kesehatan, bila dirasa penyakit yang diderita membutuhkan perawatan dan

penanganan yang intensif. Gambar 10 menunjukkan persentase penduduk Nusa Tenggara Timur yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir menurut jenis tempat perawatan. Data Susenas 2020 menunjukkan bahwa rumah sakit pemerintah masih merupakan fasilitas kesehatan pilihan sebagian besar penduduk (42,59 persen) untuk rawat inap. Rumah sakit menjadi tempat rujukan untuk rawat inap karena fasilitas dan ketersediaan tenaga kesehatan profesionalnya lebih terjamin. Rumah sakit juga berfungsi sebagai fasilitas kesehatan tingkat lanjutan, yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan sekaligus mengatasi keluhan kesehatan dengan tingkat resiko yang tinggi.

Gambar 10. Persentase Penduduk NTT yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut Tempat Rawat Inap, 2020



Sumber: Susenas-BPS

Selain rumah sakit pemerintah, sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur juga memilih puskesmas/puskesmas pembantu sebagai tempat rawat inap. Sebanyak 31,14 persen penduduk Nusa Tenggara Timur memanfaatkan rawat inap di puskesmas/puskesmas pembantu. Lokasi puskesmas atau pustu yang mudah dijangkau,

umumnya dari tempat tinggal serta pertimbangan biaya transportasi menjadi salah satu alasan mengapa puskesmas/pustu dimanfaatkan sebagai tempat untuk rawat inap. Selain itu, upaya perbaikan pelayanan kesehatan yang terus dilakukan oleh pemerintah daerah pada fasilitas puskesmas/pustu. Hal ini terlihat antara lain sarana prasarana puskesmas lebih memadai, dengan tersedianya fasilitas rawat inap, disamping tersedianya tenaga kesehatan yang profesional, yang menjadikan puskesmas sebagai pilihan fasilitas rawat inap.

3.4 Jaminan Kesehatan

Kesehatan merupakan hak dasar bagi masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan, dalam hal ini menjadi kewajiban pemerintah, baik pusat maupun daerah untuk mewujudkannya. Pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas merupakan idaman seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah, namun pada kenyataannya masih banyak negara yang belum menyadari bahwa pelayanan kesehatan yang disediakan ternyata belum mampu memberikan pelayanan kesehatan yang mereka harapkan. Untuk membantu mengatasi masalah kesehatan masyarakat, pemerintah memberikan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan tergolong dalam jaminan sosial yang merupakan perlindungan kesejahteraan masyarakat yang diselenggarakan oleh Pemerintah untuk menjaga taraf hidup rakyat.

Undang Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), mewajibkan setiap warga negara Indonesia menjadi peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN merupakan program pelayanan kesehatan dari pemerintah dengan menggunakan sistem asuransi, melalui BPJS Kesehatan. Sistem pembayaran iuran/premi JKN dikenakan untuk peserta BPJS non Penerima Bantuan Iuran (PBI) sesuai dengan kelas manfaat yang diikuti, sedangkan peserta yang mendapat bantuan pemerintah, baik pusat maupun daerah dalam bentuk jamkesda, tetap

mendapatkan pelayanan manfaat seperti pelayanan pencegahan dan pengobatan termasuk pelayanan obat dan bahan medis habis. Untuk pelayanan pencegahan (promotif dan preventif), peserta JKN akan mendapatkan pelayanan sebagaimana berikut:

- Penyuluhan kesehatan;
- Imunisasi dasar, meliputi Baccile Calmett Guerin (BCG), Difteri Pertusis Tetanus (DPT), Hepatitis B (HB), Polio dan Campak;
- Keluarga Berencana meliputi konseling, kontrasepsi dasar, vasektomi dan tubektomi;
- Skrining kesehatan yang diberikan secara selektif yang ditujukan untuk mendeteksi resiko penyakit dan mencegah dampak lanjutan dari resiko penyakit tertentu;
- Jenis penyakit kanker, bedah jantung, hingga dialisis (gagal ginjal).

Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional di Nusa Tenggara Timur meliputi peserta BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI) dengan dana APBN, PBI dengan dana APBD/ Jamkesda, BPJS Kesehatan Non PBI, penerima asuransi swasta, dan penerima jaminan kesehatan perusahaan/kantor. Rincian mengenai Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional di Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada Gambar 11.

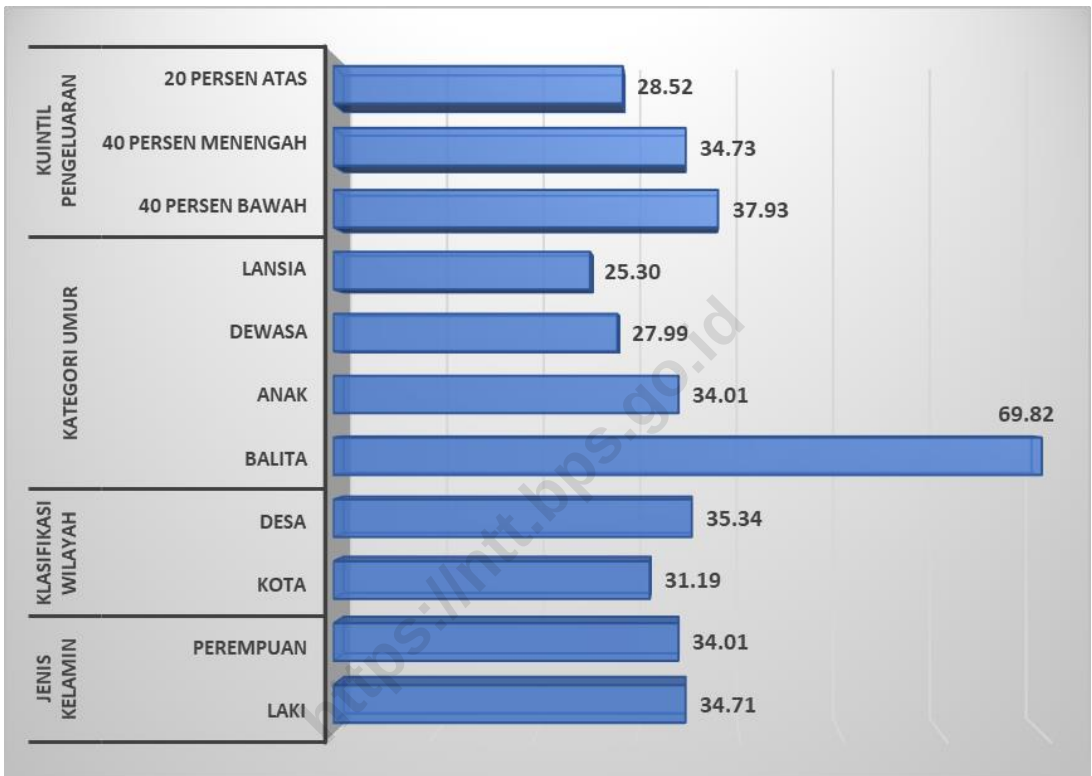
Gambar 11. Persentase Penduduk NTT yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan, 2020



Sumber: Susenas-BPS

Sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur merupakan peserta BPJS Kesehatan peserta penerima bantuan iuran (44,26 persen). Penduduk Nusa Tenggara Timur yang memiliki Jamkesda sekitar 10 persen, yakni pembayaran iurannya dilakukan oleh pemerintah daerah setempat. Akan tetapi data Susenas terakhir masih menunjukkan sekitar 3 dari 10 penduduk Nusa Tenggara Timur tidak memiliki jaminan kesehatan untuk berobat. Angka ini terbilang besar mengingat jaminan kesehatan penting dimiliki untuk dapat menjamin penduduk dalam memperoleh pelayanan kesehatan ketika merasakan adanya gangguan kesehatan.

Gambar 12. Persentase Penduduk Nusa Tenggara Timur yang Tidak Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik Penduduk, 2020



Sumber: Susenas-BPS

Gambar 12 menunjukkan karakteristik penduduk yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Berdasarkan tempat tinggal, penduduk yang tidak memiliki jaminan kesehatan lebih banyak terdapat di daerah perdesaan daripada di perkotaan. Sebanyak 35,34 persen penduduk perdesaan tidak memiliki jaminan kesehatan yang menjamin perawatan kesehatannya. Sementara menurut status ekonomi rumah tangga, terdapat kecenderungan penduduk dengan pendapatan lebih rendah lebih banyak tidak memiliki

jaminan kesehatan. Sebanyak 37,93 persen penduduk dari kelompok pendapatan terbawah tidak memiliki jaminan kesehatan. Ini patut menjadi catatan penting bagi pemerintah, mengingat jaminan kesehatan penting untuk dimiliki karena dapat menjamin penduduk memperoleh pelayanan kesehatan saat penduduk tersebut merasa kesehatannya terganggu. Disamping itu, sesuai dengan program pemerintah yang dituangkan dalam visi BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) bahwa paling lambat 1 Januari 2019 seluruh penduduk Indonesia memiliki jaminan kesehatan nasional untuk memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya. Sementara dari kelompok umur penduduk, semakin bertambah usia, kepemilikan jaminan kesehatan semakin meningkat. Pada kelompok balita, 7 dari 10 balita di Nusa Tenggara Timur tidak mempunyai jaminan kesehatan. Hal ini butuh perhatian dari orang tua untuk tanggap akan kebutuhan anaknya dan juga pemerintah wajib memberikan pemahaman pentingnya memiliki jaminan kesehatan sedari usia dini.

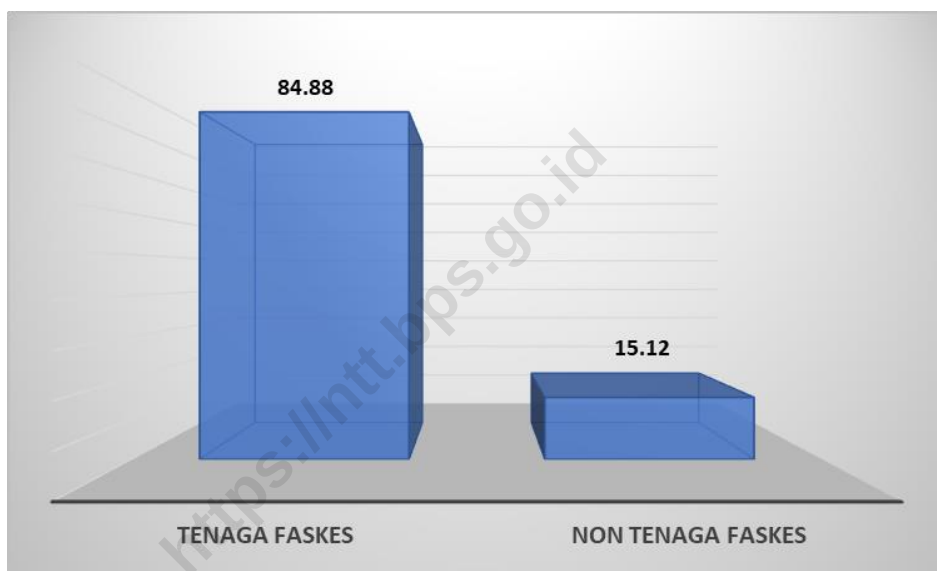
3.5 Penolong Kelahiran

Peraturan Menteri kesehatan nomor 97 Tahun 2014 Pasal 14 ayat 1 berbunyi persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) tidak berarti adanya larangan bidan atau tenaga kesehatan lain untuk melakukan persalinan di luar Fasyankes. Pemerintah diharapkan mampu menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai serta menyediakan tenaga medis terampil penolong kelahiran. Upaya ini sangat penting untuk mengurangi resiko kematian Ibu dan anak. Hasil Susenas 2020 terkait penolong persalinan ditampilkan dalam Gambar 13.

Persentase penolong proses kelahiran balita di Nusa Tenggara Timur oleh tenaga medis/paramedis (dokter, bidan, dan tenaga medis lain) pada tahun 2020 mencapai 84,88 persen. Capaian indikator hingga angka 84,88 persen ini menunjukkan semakin terbukanya wawasan ibu hamil dan keluarganya untuk mendapatkan layanan kesehatan

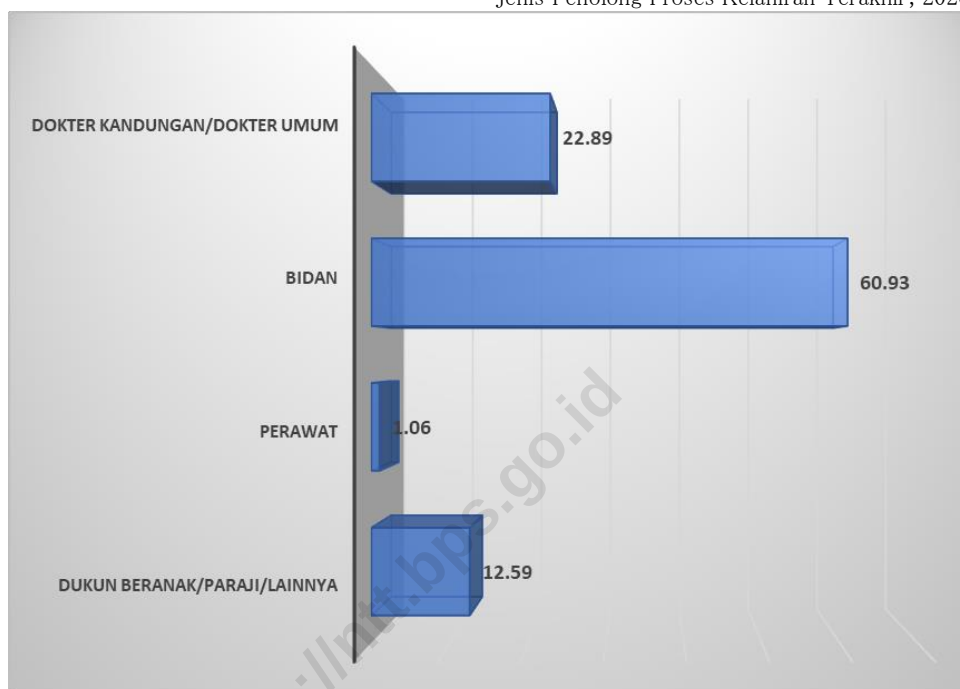
dari tenaga medis/paramedis pada proses persalinan, walaupun belum seluruhnya sadar . Disamping itu ketersediaan tenaga medis/paramedis yang mudah ditemui menjadi pertimbangan masyarakat untuk memanfaatkan tenaga medis/paramedis.

Gambar 13. Persentase Penduduk Perempuan NTT Berumur 15–49 Tahun yang Pernah Melahirkan Dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2020



Sumber: Susenas-BPS

Gambar 14. Persentase Penduduk Perempuan NTT Berumur Timur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Jenis Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2020



Sumber: Susenas-BPS

Gambar 14 menjelaskan bahwa secara keseluruhan penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur mayoritas persalinannya dilayani oleh tenaga bidan mencapai 60,93 persen melebihi persentase persentase yang ditolong oleh dokter (dokter kandungan/dokter umum) sebesar 22,89 persen. Padahal pilihan untuk memanfaatkan tenaga dokter atas dasar bahwa dokter dapat membantu kelahiran pada kasus kehamilan beresiko tinggi dengan kemajuan pengetahuan dan penggunaan teknologi dalam bidang kesehatan.

Masih terdapat 12,59 persen penduduk yang dalam proses persalinannya ditolong oleh bukan tenaga kesehatan, seperti dukun beranak/paraji. Penolong persalinan bukan oleh tenaga kesehatan bukanlah pilihan tepat mengingat besarnya resiko persalinan apabila salah dalam penanganan. Disamping itu, perawatan pasca melahirkan,

baik untuk ibu maupun anak, tidak dapat dilakukan oleh penolong persalinan seperti dukun beranak/paraji. Padahal perawatan pasca lahiran seperti penimbangan berat badan bayi baru lahir, pengukuran tinggi badan, pemberian imunisasi Hepatitis B nol ataupun perawatan luka persalinan ibu sangat penting untuk dilakukan.

3.6 Keluarga Berencana

Keluarga Berencana atau biasa disingkat KB adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Makna KB adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran. Gerakan ini mulai dicanangkan pada akhir tahun 1970-an dengan menganggap jumlah anak dalam sebuah keluarga yang ideal adalah 2 anak (Wikipedia). Tujuan umum KB adalah meningkatkan kesejahteraan tidak hanya ibu tetapi juga kesejahteraan anak dalam rangka mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

Ada beberapa jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan untuk mencegah kehamilan. Selain alat kontrasepsi juga terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dengan tujuan sama, mencegah kehamilan. Jenis kontrasepsi sementara (temporer) juga disebut dengan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (MKJP), atau kontrasepsi tidak tetap karena kemampuan hamil wanita dapat dikembalikan.

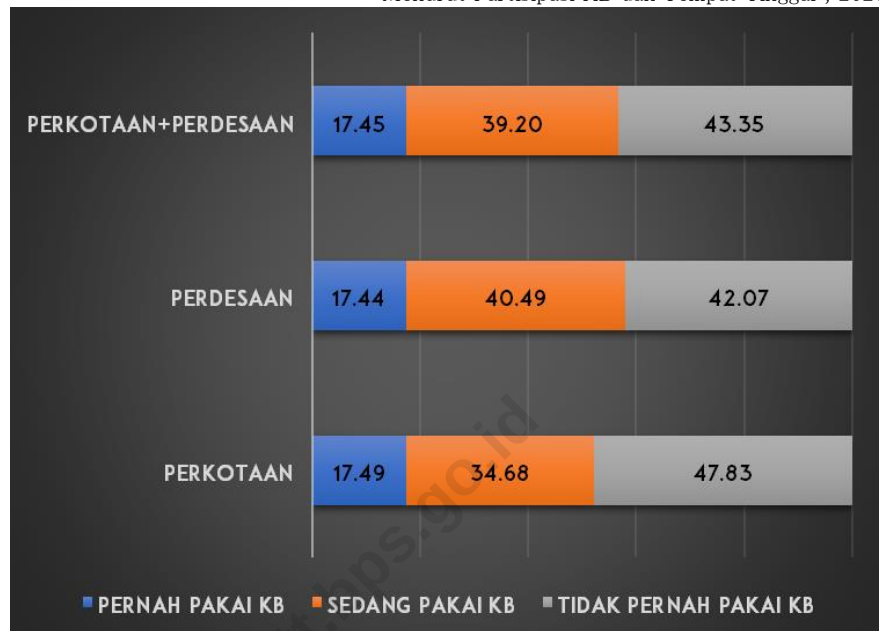
Kontrasepsi ini dapat dilakukan dengan alat atau tanpa alat bantu. Kontrasepsi temporer dengan alat bantu misalnya Pil KB, Susuk KB, KB Suntik, Spiral KB, Spermisida (Jeli, Diafragma/Cervical Cup, Kondom, dan Koyo Ortho Evra, juga termasuk after morning pil. Sedangkan kontrasepsi temporer tanpa alat bantu dapat dilakukan dengan cara seperti memperpanjang masa menyusui, metode kalender (tidak

melakukan hubungan intim pada waktu masa subur wanita), senggama terputus (coitus interruptus) dengan mengeluarkan sperma di luar tubuh agar tidak masuk ke dalam uterus wanita), juga termasuk tidak melakukan hubungan suami istri ketika suhu tubuh wanita tinggi (suhu tubuh diukur dengan thermometer, suhu tubuh wanita setelah masa ovulasi meningkat $0,2 - 0,4^{\circ}\text{C}$).

Jenis kontrasepsi permanen (selamanya) dikenal juga dengan istilah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Metode ini hanya tepat dilakukan jika wanita dan pasangan memilih tidak atau sudah tidak ingin mempunyai keturunan lagi. Metode sterilisasi ini dilakukan dengan cara :

1. Tubektomi (*tubal ligation*) adalah prosedur bedah suka rela untuk menghentikan fertilitas seorang wanita secara permanen.
2. Implan tuba, dengan menggunakan implan berupa 2 logam kecil fleksibel berbentuk tabung yang panjangnya kira-kira 4 cm dan tidak memerlukan prosedur bedah dalam penerapannya.
3. Vasektomi adalah prosedur klinik untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan melakukan operasi kecil sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses fertilisasi tidak terjadi.

Gambar 15. Persentase Perempuan NTT Pernah Kawin Berumur 15–49 Tahun Menurut Partisipasi KB dan Tempat Tinggal, 2020



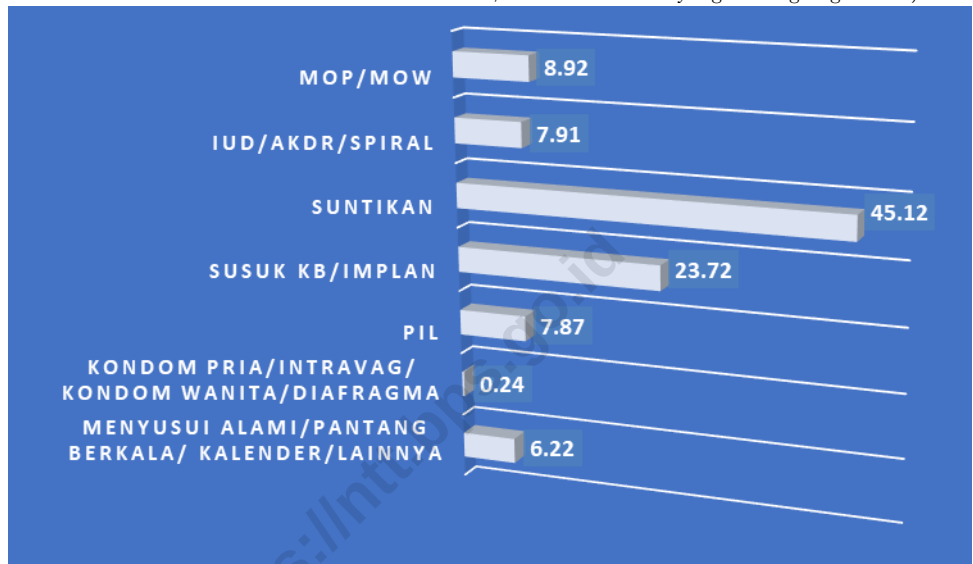
Sumber: Susenas–BPS

Data Susenas pada Gambar 15 menunjukkan persentase indikator ini sebesar 39,20 persen perempuan berusia 15–49 tahun yang pernah kawin (kawin, cerai hidup maupun cerai mati) di Nusa Tenggara Timur sedang menggunakan alat/cara KB. Adapun menurut tempat tinggalnya, penduduk di daerah perkotaan, keikutsertaan KB sedikit lebih rendah (34,68 persen) dibandingkan dengan daerah perdesaan (40,49 persen).

Penggunaan alat dan cara KB bagi PUS (Pasangan Usia Subur) di Nusa Tenggara Timur terlihat pada Gambar 16. Menurut jenis alat KB yang sedang digunakan oleh perempuan berusia 15–49 tahun, suntikan KB menjadi pilihan favorit (45,12 persen), kemudian susuk KB/implan 23,72 persen, dan sterilisasi pria (MOP)/sterilisasi wanita (MOW) 8,92 persen. Yang menarik dari Gambar 18, pengguna cara KB tradisional seperti metode menyusui, pantang berkala/kalender atau lainnya (6,22 persen) justru lebih besar persentasenya dibandingkan pengguna alat KB modern berupa kondom (0,24 persen). Fenomena ini menunjukkan bahwa penduduk Nusa Tenggara Timur masih

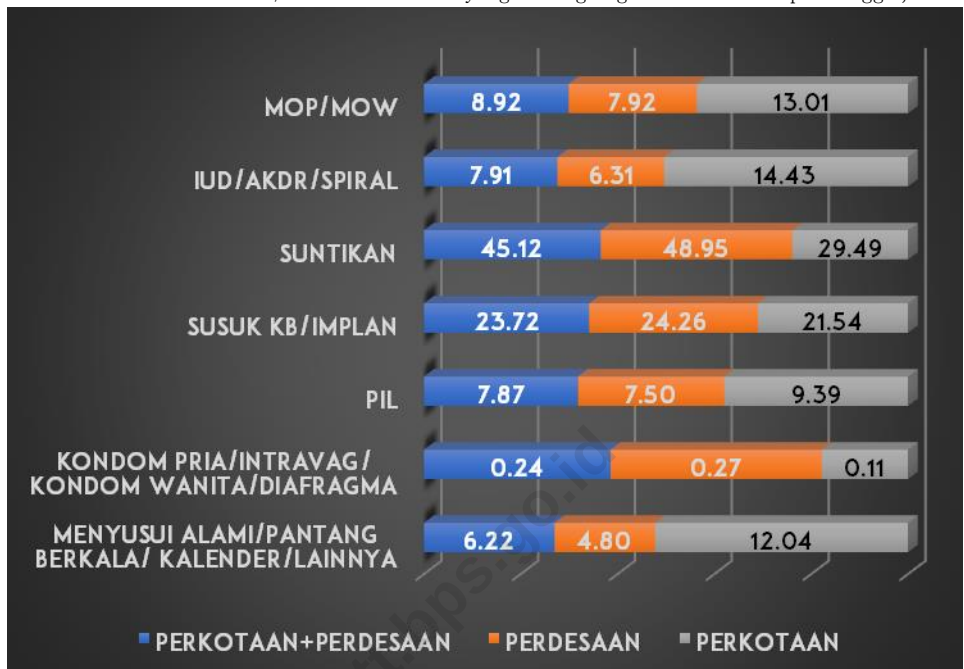
mempercayai cara-cara KB tradisional yang sekalipun mudah dan tidak memerlukan biaya namun faktor keberhasilan KB dari cara tradisional ini sangatlah kecil. Penggunaan kondom sebagai alat KB yang sangat kecil persentasenya, bahkan tidak sampai 1 persen, padahal kondom merupakan alat KB modern yang paling praktis dan mudah diperoleh.

Gambar 16. Persentase Perempuan NTT Pernah Kawin Berumur 15–49 Tahun Menurut Alat KB /Cara Tradisional yang Sedang Digunakan, 2020



Sumber: Susenas-BPS

Gambar 17. Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 15–49 Tahun Menurut Alat KB /Cara Tradisional yang Sedang Digunakan dan Tempat Tinggal, 2020



Sumber: Susenas-BPS

Jika dipilah lebih jauh karakteristik perempuan pernah kawin yang menggunakan alat KB, terdapat perbedaan pola penggunaan alat/cara KB. Berdasarkan Gambar 17, KB suntik menjadi pilihan utama penduduk di perkotaan dan di pedesaan. Di daerah pedesaan, persentase penduduk pemakai KB suntik hampir dua kali lipat dibandingkan di perkotaan

Masih terdapat sekitar 6,22 persen penduduk yang menggunakan metode KB tradisional seperti menyusui, pantang berkala/kalender. Sekitar 12 persen penduduk perkotaan menggunakan cara KB tradisional. Persentase ini hampir dua kali lipat penduduk pedesaan yang menggunakan cara KB tradisional.

Hal menarik lainnya adalah rendahnya penggunaan alat kontrasepsi berupa kondom, baik di wilayah pedesaan maupun di perkotaan. Persentase pengguna kondom di perkotaan hanya 0,11 persen dan di pedesaan sebesar 0,27 persen. Persentase ini merupakan yang terendah di masing-masing wilayah tempat tinggal. Hal ini menunjukkan

baik masyarakat di perdesaan maupun di perkotaan lebih memilih cara KB tradisional jika dibandingkan dengan penggunaan kondom sebagai alat kontrasepsi. Padahal kondom jauh lebih akurat dibandingkan cara KB tradisional dalam hal pencegahan kehamilan. Disamping itu, kondom juga dapat menangkal banyak penyakit kelamin dalam kaitannya dengan perilaku seks yang beresiko.

3.7 Perilaku Merokok

Rokok merupakan produk yang mengandung bahan kimia yang cukup berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Kebiasaan merokok ini sudah menjadi hal umum di masyarakat. Tanpa disadari, rokok yang selalu dihisap mengandung zat aditif yang dapat membuat rasa ketagihan dan candu yang sangat sulit untuk berhenti. Meskipun bahaya merokok sudah diketahui sejak lama oleh masyarakat, akan tetapi merokok dianggap lumrah dan menjadi suatu kebutuhan pokok yang harus terpenuhi di setiap harinya bagi perokok.

Perokok sendiri dari berbagai kalangan usia, baik tua maupun muda, termasuk usia anak sekolah. Banyak anak yang belum cukup umur sudah membiasakan diri untuk mengonsumsi rokok. Hal ini diakibatkan lingkungan sekitar mereka yang menjadi perokok aktif sehingga menimbulkan rasa ingin mencoba untuk merokok.

Terlepas dari itu, rokok juga sangat berbahaya bagi kesehatan para perokok pasif. Perokok pasif adalah seseorang yang tidak merokok secara langsung, namun menghirup asap rokok dari orang-orang yang merokok di sekitarnya, seperti di rumah maupun di lingkungan kerja. Asap rokok yang dihirup oleh perokok pasif yang memiliki berbagai senyawa kimia yang berbahaya, perokok pasif lebih berpotensi mendapatkan risiko gangguan kesehatan.

Gambar 18. Persentase Penduduk NTT Usia 5 Tahun Keatas yang Merokok Dalam Sebulan Terakhir, 2020



Sumber: Susenas-BPS

Gambar 18 menunjukkan persentase penduduk Nusa Tenggara Timur usia 5 tahun keatas yang merokok tembakau dalam sebulan terakhir. Secara umum, sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur bukan perokok. Sebanyak 80,54 persen penduduk tidak merokok, sementara 19,46 persen sisanya mengaku merokok baik yang tidak setiap hari merokok maupun rutin. Dilihat dari jenis kelamin, penduduk laki-laki memiliki kecenderungan merokok lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hampir 31,41 persen penduduk laki-laki merupakan perokok. Berbeda dengan penduduk perempuan yang persentase penduduk perokok tidak sampai 1 persen.

Lingkungan adalah salah faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok. Seseorang cenderung akan merokok apabila lingkungan sekitarnya dikelilingi oleh perokok. Sebagai contoh, perilaku merokok orang tua dan ketergantungan orang tua terhadap nikotin akan memberikan pengaruh yang besar kepada anaknya untuk ikut

merokok. Di samping itu, adanya kesan penghargaan sosial akan diterima seseorang yang merokok apabila berada dalam komunitasnya. Merasa dihargai, dianggap lebih maskulin, ataupun menimbulkan perasaan senang. Merokok juga dianggap dapat memberikan motivasi untuk lebih semangat dan meningkatkan konsentrasi dalam bekerja, atau bahkan hanya sekedar kebiasaan, apabila tidak dilakukan maka ada sesuatu yang dirasakan kurang.

Merokok tidak hanya merugikan dari segi kesehatan namun juga secara finansial. Ketergantungan akan rokok membutuhkan biaya pengeluaran tambahan. Harga rokok yang terjangkau dan mudah untuk diperoleh membuat seluruh masyarakat dapat menikmati rokok, tidak hanya yang status ekonominya mapan. Ditambah dengan anggapan konsumsi rokok adalah lambang kejantanan yang sudah melekat di masyarakat.



BAB IV

PENUTUP

<https://ntt.bps.go.id>

BAB IV

PENUTUP

Pemenuhan hak untuk memperoleh kesehatan diupayakan merata bagi semua penduduk dengan jalan membuka akses yang luas dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Akses pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah maupun swadaya masyarakat akan memberikan manfaat berkelanjutan apabila disertai oleh kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan dan turut serta memelihara. Gambaran ini dipotret dengan jelas pada perilaku penduduk perdesaan Nusa Tenggara Timur beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan adanya upaya mengusahakan kebutuhan kesehatan bagi diri dan keluarga, yakni dengan mendatangi pusat pelayanan kesehatan lebih sering dalam mendapatkan pengobatan, baik kuratif maupun preventif serta menerima manfaat dari jaminan kesehatan, terutama JKN/jamkesda yang dimiliki.

Prinsip upaya kesehatan yang non diskriminatif dan berlaku menyeluruh juga semakin ditingkatkan terutama bagi kelompok penduduk yang rentan, seperti balita dan lansia serta berlaku menyeluruh bagi seluruh penduduk pada semua kelompok pendapatan. Data memotret pemanfaatan pelayanan kesehatan yang semakin baik bagi penduduk balita maupun lansia yang mengalami keluhan kesehatan, terutama dengan mendatangi puskesmas atau pusku.

Fakta lainnya tentang indikator kesehatan Nusa Tenggara Timur menuntut adanya upaya lebih besar dalam menanganinya, di antaranya adalah penduduk persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, angka kesakitan penduduk serta *unmet need* pelayanan kesehatan dan

jaminan kesehatan. Perolehan jaminan kesehatan di satu sisi, masih menyisakan pekerjaan rumah dalam menjawab prinsip upaya kesehatan menyeluruh bagi penduduk dengan pendapatan yang rendah. Upaya meningkatkan derajat kesehatan bukan semata-mata menjadi tugas pemerintah, namun pada hakekatnya merupakan upaya terpadu dari pemerintah, masyarakat serta lembaga non pemerintah untuk mengusahakannya. Peran sederhana masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan adalah melalui upaya memelihara dan menjaga kesehatan diri dan keluarga, melalui pola hidup sehat, melakukan pemeriksaan kesehatan serta turut serta memelihara lingkungan.



”

LAMPIRAN TABEL

“

Tabel 1.
Persentase Penduduk NTT yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama
Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, 2019 – 2020

Kabupaten/Kota	Mempunyai Keluhan Kesehatan	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Kabupaten		
Sumba Barat	43,78	27,33
Sumba Timur	44,38	43,40
Kupang	44,25	35,08
Timor Tengah Selatan	38,08	27,83
Timor Tengah Utara	40,78	37,52
Belu	26,52	27,30
Alor	38,95	37,73
Lembata	38,39	38,15
Flores Timur	44,23	43,20
Sikka	56,67	53,59
Ende	38,20	34,45
Ngada	38,60	33,66
Manggarai	40,23	29,91
Rote Ndao	37,29	36,67
Manggarai Barat	36,09	27,62
Sumba Tengah	64,20	37,02
Sumba Barat Daya	50,34	39,28
Nagekeo	35,52	33,86
Manggarai Timur	28,69	27,21
Sabu Raijua	29,48	32,10
Malaka	22,86	19,91
Kota		
Kota Kupang	43,61	32,49
Nusa Tenggara Timur	40,39	34,44

Tabel 2.
Persentase Penduduk NTT yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan
Terganggu Kegiatannya, Berobat Jalan dan Mengobati Sendiri
Menurut Kabupaten/Kota, 2020

Kabupaten/Kota	Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Kegiatan	Mempunyai Keluhan Kesehatan	
		Berobat jalan	Mengobati Sendiri
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
Sumba Barat	12,54	59,02	52,92
Sumba Timur	26,09	62,55	54,82
Kupang	20,50	55,37	46,16
Timor Tengah Selatan	17,45	48,84	53,84
Timor Tengah Utara	21,47	57,22	52,05
Belu	14,84	37,71	75,41
Alor	21,66	46,67	70,18
Lembata	24,26	60,20	48,02
Flores Timur	22,09	47,65	68,79
Sikka	19,67	51,47	67,46
Ende	18,78	46,38	61,23
Ngada	20,33	50,79	55,80
Manggarai	18,73	53,01	65,47
Rote Ndao	23,54	65,72	46,47
Manggarai Barat	16,36	51,49	67,31
Sumba Tengah	20,07	58,22	48,11
Sumba Barat Daya	19,18	43,06	73,76
Nagekeo	19,08	46,06	62,63
Manggarai Timur	20,16	31,46	88,18
Sabu Raijua	19,46	65,43	48,77
Malaka	11,25	44,04	74,52
Kota			
Kota Kupang	16,33	49,08	55,53
Nusa Tenggara Timur	19,17	50,80	61,31

Tabel 3.
Persentase Penduduk NTT yang Berobat Jalan
Menurut Tempat Berobat dan Kabupaten/Kota, 2020

Kabupaten/Kota	Tempat Berobat Jalan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Prakter Dokter/ Bidan	Klinik/ Praktek Dokter Bersama	Puskesmas /Pustu	UKBM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten						
Sumba Barat	4,91	6,52	17,95	5,21	67,53	N/A
Sumba Timur	3,57	4,87	6,55	2,72	75,21	10,84
Kupang	3,90	3,53	4,26	5,43	84,58	1,02
Timor Tengah Selatan	6,08	4,37	7,31	1,07	67,21	14,42
Timor Tengah Utara	1,86	1,25	13,48	6,35	52,94	26,39
Belu	5,58	2,46	11,69	5,38	63,99	12,85
Alor	6,48	N/A	11,69	3,49	67,90	13,26
Lembata	7,19	7,08	10,78	0,38	49,60	28,26
Flores Timur	5,58	0,89	21,41	4,21	58,36	17,12
Sikka	1,14	0,93	13,94	5,59	71,96	10,10
Ende	5,25	1,40	21,35	6,43	52,62	14,64
Ngada	9,47	0,41	13,48	13,82	58,40	13,92
Manggarai	1,48	0,97	19,06	4,76	65,26	8,43
Rote Ndao	6,71	0,93	18,85	5,66	69,38	4,22
Manggarai Barat	2,58	1,18	19,19	15,62	57,27	11,48
Sumba Tengah	7,02	1,80	0,79	4,33	80,85	5,36
Sumba Barat Daya	3,26	7,40	12,52	4,86	75,79	2,04
Nagekeo	4,38	0,54	5,42	8,72	54,27	29,97
Manggarai Timur	1,99	0,61	43,91	1,99	69,51	13,72
Sabu Raijua	5,16	N/A	4,13	N/A	87,62	4,36
Malaka	0,97	2,69	12,98	1,63	70,08	13,05
Kota						
Kota Kupang	15,82	8,97	7,78	10,18	57,65	N/A
Nusa Tenggara Timur	5,00	3,03	13,00	5,47	66,70	10,78

Tabel 4.
Persentase Penduduk NTT yang Rawat Inap
Menurut Tempat Rawat Inap dan Kabupaten/Kota, 2020

Kabupaten/ Kota	Tempat Rawat Inap				
	RS Pemerintah	RS Swasta	Prakter Dokter/ Bidan	Klinik/Prakti k Dokter Bersama	Puskesmas/ Pustu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten					
Sumba Barat	31,99	41,73	N/A	N/A	26,73
Sumba Timur	26,48	28,04	N/A	N/A	48,86
Kupang	36,29	37,13	1,21	1,70	27,46
Timor Tengah Selatan	40,60	15,78	N/A	4,38	39,25
Timor Tengah Utara	38,42	33,38	2,44	6,97	19,25
Belu	66,48	9,02	N/A	5,31	19,19
Alor	64,98	N/A	N/A	N/A	43,05
Lembata	44,21	31,47	N/A	N/A	26,26
Flores Timur	47,73	4,39	N/A	2,02	49,49
Sikka	49,74	22,26	N/A	1,26	31,90
Ende	59,43	8,31	N/A	N/A	34,08
Ngada	53,31	1,15	N/A	N/A	48,25
Manggarai	54,61	24,31	N/A	N/A	21,39
Rote Ndao	39,63	25,45	N/A	N/A	34,93
Manggarai Barat	23,46	39,55	N/A	2,31	40,86
Sumba Tengah	46,82	7,57	N/A	5,36	46,85
Sumba Barat Daya	21,87	55,59	N/A	1,54	23,49
Nagekeo	50,17	2,59	0,40	1,84	50,83
Manggarai Timur	39,98	5,43	N/A	1,83	52,76
Sabu Raijua	41,20	3,46	N/A	N/A	63,96
Malaka	40,35	3,56	N/A	1,88	54,21
Kota					
Kota Kupang	45,36	51,13	1,21	1,17	1,13
Nusa Tenggara Timur	42,59	26,82	0,33	1,65	31,14

Tabel 5.
 Persentase Penduduk NTT
 Menurut Jaminan Kesehatan yang Dimiliki dan Kabupaten/Kota, 2020

Kabupaten/ Kota	Jaminan Kesehatan			
	PBI	Non PBI	Jamkesda	Tidak Memiliki
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
Sumba Barat	69,14	15,24	N/A	N/A
Sumba Timur	64,62	9,43	0,10	N/A
Kupang	48,49	10,24	22,07	0,34
Timor Tengah Selatan	43,11	9,59	0,68	0,04
Timor Tengah Utara	39,73	18,38	0,07	0,16
Belu	39,34	20,76	0,58	N/A
Alor	53,81	14,31	0,10	0,02
Lembata	50,95	15,48	0,17	N/A
Flores Timur	43,32	9,34	3,79	0,37
Sikka	50,69	13,13	1,94	0,04
Ende	42,06	11,42	N/A	N/A
Ngada	37,36	12,11	0,36	0,04
Manggarai	50,68	12,81	0,40	0,20
Rote Ndao	41,49	15,76	14,68	0,15
Manggarai Barat	55,98	13,40	0,36	0,03
Sumba Tengah	83,26	9,23	0,23	N/A
Sumba Barat Daya	52,56	3,93	0,79	N/A
Nagekeo	39,66	5,10	2,53	N/A
Manggarai Timur	45,75	3,83	N/A	N/A
Sabu Raijua	69,33	6,83	34,19	0,35
Malaka	23,54	7,07	80,58	N/A
Kota				
Kota Kupang	30,16	42,16	0,26	0,08
Nusa Tenggara Timur	46,67	13,60	6,17	0,09

Tabel 6.
Persentase Perempuan NTT Usia 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan
dalam 2 Tahun Terakhir dengan Penolong Persalinan Terakhir Tenaga Medis,
2019 – 2020

Kabupaten/Kota	Penolong Persalinan Terakhir Oleh Tenaga Medis	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Kabupaten		
Sumba Barat	92,55	94,48
Sumba Timur	88,74	96,20
Kupang	72,47	73,54
Timor Tengah Selatan	78,07	78,76
Timor Tengah Utara	91,07	91,17
Belu	91,82	86,55
Alor	68,70	67,51
Lembata	100,00	100,00
Flores Timur	97,24	97,40
Sikka	99,12	96,27
Ende	89,65	94,93
Ngada	99,04	100,00
Manggarai	94,87	94,02
Rote Ndao	61,26	63,98
Manggarai Barat	86,24	83,34
Sumba Tengah	87,49	89,97
Sumba Barat Daya	53,89	57,54
Nagekeo	100,00	97,68
Manggarai Timur	64,52	77,95
Sabu Raijua	75,21	81,81
Malaka	97,32	91,41
Kota		
Kota Kupang	89,82	96,66
Nusa Tenggara Timur	83,19	84,88

Tabel 7.
Persentase Perempuan NTT Usia 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan
Dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Berat Badan Anak Lahir
Hidup dan Kabupaten/Kota, 2020

Kabupaten/Kota	Berat Badan Anak Lahir Hidup		
	< 2500 gram	>= 2500 gram	Tidak Ditimbang/ Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
Sumba Barat	21,13	76,30	2,57
Sumba Timur	7,50	89,07	3,43
Kupang	10,43	75,36	14,21
Timor Tengah Selatan	14,30	69,11	16,59
Timor Tengah Utara	20,29	72,40	7,31
Belu	23,43	72,18	4,39
Alor	7,16	75,54	17,30
Lembata	21,53	76,31	2,15
Flores Timur	18,99	81,01	N/A
Sikka	20,72	79,28	N/A
Ende	5,29	89,63	5,08
Ngada	18,22	81,78	N/A
Manggarai	10,51	82,72	6,77
Rote Ndao	15,19	55,72	29,09
Manggarai Barat	15,03	71,35	13,63
Sumba Tengah	12,98	77,95	9,07
Sumba Barat Daya	16,86	44,12	39,02
Nagekeo	20,39	79,61	N/A
Manggarai Timur	16,02	46,75	37,22
Sabu Raijua	14,08	78,52	7,40
Malaka	25,34	65,56	9,10
Kota			
Kota Kupang	11,58	86,34	2,08
Nusa Tenggara Timur	15,13	72,61	12,26

Tabel 8.
Persentase Perempuan NTT yang Pernah Kawin di Bawah Umur
(Kurang dari 17 Tahun), 2019 – 2020

Kabupaten/Kota	Usia Kawin Kurang dari 17 Tahun	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Kabupaten		
Sumba Barat	6,28	7,11
Sumba Timur	13,21	8,04
Kupang	5,66	5,87
Timor Tengah Selatan	4,56	3,35
Timor Tengah Utara	3,17	7,47
Belu	6,42	8,09
Alor	5,06	4,02
Lembata	3,48	2,52
Flores Timur	2,01	3,23
Sikka	2,91	4,13
Ende	5,42	5,54
Ngada	2,57	2,84
Manggarai	5,03	5,89
Rote Ndao	5,16	8,74
Manggarai Barat	2,14	7,28
Sumba Tengah	5,98	6,23
Sumba Barat Daya	8,81	5,80
Nagekeo	1,15	1,81
Manggarai Timur	3,46	7,07
Sabu Raijua	10,64	5,57
Malaka	7,06	3,79
Kota		
Kota Kupang	5,57	3,28
Nusa Tenggara Timur	5,11	5,26

Tabel 9.
Persentase Perempuan NTT Pernah Kawin 15 - 49 Tahun yang
Pernah Kawin dan Sedang Ber KB
Menurut Jenis Alat KB dan Kabupaten/Kota, 2020

Kabupaten/Kota	Alat KB/Cara Tradisional Yang Sedang Digunakan			
	MOW/ MOP	AKDR/IUD/ Spiral	Suntikan	Susuk KB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
Sumba Barat	32,74	3,21	23,18	30,17
Sumba Timur	10,56	1,24	34,38	45,47
Kupang	9,81	0,88	47,51	29,99
Timor Tengah Selatan	3,46	0,78	71,34	19,69
Timor Tengah Utara	4,08	2,69	66,21	20,34
Belu	6,19	2,36	74,11	11,16
Alor	2,10	4,03	66,92	15,69
Lembata	16,40	5,90	26,50	38,26
Flores Timur	8,94	17,25	33,15	33,43
Sikka	6,17	7,37	36,56	24,72
Ende	13,10	10,07	29,02	27,96
Ngada	15,40	13,30	31,72	20,87
Manggarai	8,88	20,17	39,86	13,57
Rote Ndao	15,42	8,44	30,15	36,86
Manggarai Barat	8,67	11,94	46,44	13,08
Sumba Tengah	18,64	2,60	19,24	56,81
Sumba Barat Daya	14,79	3,78	22,02	55,61
Nagekeo	16,83	7,95	21,22	24,39
Manggarai Timur	2,40	6,88	56,60	14,51
Sabu Raijua	5,55	1,07	42,61	27,52
Malaka	0,91	9,49	69,27	9,15
Kota				
Kota Kupang	11,10	14,09	28,03	22,53
Nusa Tenggara Timur	8,92	7,91	45,12	23,72

(Lanjutan) Tabel 9.

Kabupaten/Kota	Jenis Alat/ Cara KB		
	Pil	Kondom Pria/ Kondom Perempuan	Menyusui Alami/ Pantang Berkala/ Kalender/Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten			
Sumba Barat	1,60	N/A	9,11
Sumba Timur	5,15	N/A	3,22
Kupang	8,31	N/A	3,50
Timor Tengah Selatan	2,77	N/A	1,97
Timor Tengah Utara	6,05	N/A	0,62
Belu	1,53	N/A	4,64
Alor	5,26	N/A	6,02
Lembata	7,53	N/A	5,40
Flores Timur	4,89	1,09	1,25
Sikka	2,21	N/A	22,97
Ende	10,99	0,14	8,72
Ngada	1,89	N/A	16,82
Manggarai	15,94	N/A	1,57
Rote Ndao	2,67	3,75	2,72
Manggarai Barat	18,34	0,67	0,86
Sumba Tengah	0,95	N/A	1,78
Sumba Barat Daya	1,09	N/A	2,72
Nagekeo	2,34	0,81	26,47
Manggarai Timur	13,89	N/A	5,71
Sabu Raijua	10,38	2,49	10,37
Malaka	0,60	N/A	10,57
Kota			
Kota Kupang	9,27	N/A	14,98
Nusa Tenggara Timur	7,87	0,24	6,22

Tabel 10.
Persentase Penduduk NTT Usia 5 Tahun Keatas Yang Dalam Sebulan Terakhir
Merokok Tembakau dan Kabupaten/Kota, 2020

Kabupaten/Kota	Selama Sebulan Terakhir, Apa Merokok?		
	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Tidak/Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
Sumba Barat	16,71	4,58	78,71
Sumba Timur	24,07	2,46	73,47
Kupang	12,99	4,43	82,58
Timor Tengah Selatan	10,27	4,08	85,66
Timor Tengah Utara	16,41	5,15	78,45
Belu	15,00	3,14	81,85
Alor	17,26	5,58	77,16
Lembata	12,96	6,40	80,64
Flores Timur	16,17	4,98	78,85
Sikka	20,37	2,86	76,77
Ende	17,02	2,14	80,84
Ngada	14,02	5,13	80,84
Manggarai	18,75	2,87	78,38
Rote Ndao	15,06	2,70	82,24
Manggarai Barat	19,09	1,91	79,00
Sumba Tengah	17,89	5,29	76,82
Sumba Barat Daya	13,65	5,34	81,00
Nagekeo	14,37	5,92	79,71
Manggarai Timur	20,24	2,45	77,31
Sabu Raijua	12,02	2,00	85,98
Malaka	10,45	4,83	84,72
Kota			
Kota Kupang	13,27	2,03	84,69
Nusa Tenggara Timur	15,74	3,72	80,54



”

LAMPIRAN KUESIONER

“



Dibuat 1 set untuk
BPS Kab/Kota

REPUBLIC OF INDONESIA

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2020

KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

MARET

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

101	Provinsi						
102	Kabupaten/Kota*						
103	Kecamatan						
104	Desa/Kelurahan*						
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan	2. Perdesaan				
106	Nomor Blok Sensus						
107	Nomor Kode Sampel						
108	Nomor Unit Bangunan Fisik di Sketsa Peta WB						
109	Nomor Unit Sampel Rumah Tangga						
110	Nama Kepala Rumah Tangga						
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)						
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (intang) : ° Longitude (bujur) : °					

*) Coret yang tidak perlu

[illegible]

☐ Ya bersedia → Mulai wawancara

☐ Bersedia dengan perjanjian di lain waktu → **Blok XXIII. Catatan**

☐ Tidak bersedia → Lengkapi isian Blok I dan II, dan Blok XXIII Catatan. Lampirkan Berita Acara

Nonrespon. Selesai dan segera laporkan ke pengawas

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN

Uraian	Nama dan Kode/NIP	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan
201. Pencacah		Stat BPS Provinsi1	Tgl	
		Stat BPS Kab/Kota2	Tgl	
		KSK3	Bln	
		Mitra4	Bln	
202. Pengawas		Stat BPS Provinsi1	Tgl	
		Stat BPS Kab/Kota2	Tgl	
		KSK3	Bln	
		Mitra4	Bln	
203. Hasil pencacahan rumah tangga		Tensi lengkap1		 Tersis tidak lengkap2 Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan3 Responden menolak4 Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada5 Blok XXIII. Catatan

BLOK III. RINGKASAN

301	Banyaknya anggota rumah tangga		
302	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun		
303	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas		
304	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas		
305	Banyaknya perempuan berumur 10-54 tahun berstatus pernah kawin		

- Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:**
1. Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei.
 2. Tulis isian selengkap-selengkapnya dengan prinsip hitam putih tempat yang disediakan, agar mudah dibaca.
 3. Gunakan kod catatan untuk mencatat hal-hal penting yang perlu diketahui oleh pengawas dan pengolah.
 4. Bagian kosong dari kuesioner juga dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang ditemui saat wawancara berlangsung.
 5. Pencatatan harus meneliti/menverifikasi seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas.

BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI

No.	NAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART), SEBUTKAN SAPA SUSA YANG BIASA TINGGAL DI RUMAH TANGGA INI DAN KELOMPOK SAMPAILAH DIREKLODA DARI SATU LAIN. MILAU DARI KEPALA RUMAH TANGGA RUMAH TANGGA PASANGANNYA ANAK YANG BELUM MENIKAH ANAK YANG SUDAH MENIKAH MENANTU, CUCU, ORANG TUAMERTUA, PEMBANTU/USPPR, FAMILI LAIN, DAN LAINNYA.	APAKAH HUBUNGAN (nama) DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA?	APAKAH PER- KAWINAN (nama)?	APAKAH STATUS (nama) LAGI ATAU PUN?	403	404	405	406	407	408	409	410
No.	ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART), SEBUTKAN SAPA SUSA YANG BIASA TINGGAL DI RUMAH TANGGA INI DAN KELOMPOK SAMPAILAH DIREKLODA DARI SATU LAIN. MILAU DARI KEPALA RUMAH TANGGA RUMAH TANGGA PASANGANNYA ANAK YANG BELUM MENIKAH ANAK YANG SUDAH MENIKAH MENANTU, CUCU, ORANG TUAMERTUA, PEMBANTU/USPPR, FAMILI LAIN, DAN LAINNYA.	APAKAH HUBUNGAN (nama) DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA?	APAKAH PER- KAWINAN (nama)?	APAKAH STATUS (nama) LAGI ATAU PUN?	403	404	405	406	407	408	409	410
No.	ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART), SEBUTKAN SAPA SUSA YANG BIASA TINGGAL DI RUMAH TANGGA INI DAN KELOMPOK SAMPAILAH DIREKLODA DARI SATU LAIN. MILAU DARI KEPALA RUMAH TANGGA RUMAH TANGGA PASANGANNYA ANAK YANG BELUM MENIKAH ANAK YANG SUDAH MENIKAH MENANTU, CUCU, ORANG TUAMERTUA, PEMBANTU/USPPR, FAMILI LAIN, DAN LAINNYA.	APAKAH HUBUNGAN (nama) DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA?	APAKAH PER- KAWINAN (nama)?	APAKAH STATUS (nama) LAGI ATAU PUN?	403	404	405	406	407	408	409	410
1					1			/ /				
2								/ /				
3								/ /				
4								/ /				
5								/ /				
6								/ /				
7								/ /				
8								/ /				
9								/ /				
10								/ /				

Pastikan seluruh anggota rumah tangga tercatat dan tidak ada yang terlewat.
Cek sekali lagi, apakah pengelolaan makan seluruh anggota rumah tangga di kolom 402 dikelola dari satu dapur.

Jika terdapat ART yang kepengurusan makannya tidak dari satu dapur, maka keluarkan dari daftar.

- Kode 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (KRT)**
- | | | | |
|----------------|----------------|---------------------|---|
| 1. 1. KRT | 5. Menantu | 7. Orang tua/mertua | 9. Lainnya (famili lain, orang yang tdk ada hubungan famili dengan KRT) |
| 2. Istri/suami | 4. Anak angkat | 6. Cucu | 8. Pembantu/soir |

PETUNJUK PENGISIAN

- Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata letak sebagai berikut:**
1. Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei.
 2. Tulis isian sesuai-jelasnya dengan prinsip hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca.
 3. Gunakan blok catatan untuk mencatat hal-hal penting yang perlu diketahui oleh pengawas dan pengolah. Bagian kosong dari kuisioner juga dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang ditemui saat wawancara berlangsung.
 4. Pencatatan harus meneliti/memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas.
 5. Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian.
 6. Perhatikan atau pilah jawaban yang dicatat dengan huruf kapital harus dibacakan, sedangkan pertanyaan atau pilah jawaban yang dicatat menggunakan huruf kecil perlu dibacakan.
 7. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C dan seterusnya, boleh diingkari lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh diingkari sekali satu.
 8. Blok / tentang keterangan tempat di atas sebelum ke lapangan.
 9. Blok / tentang pertanyaan yang tertera pada panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format roster.
 10. Isikan Blok IV terlebih dahulu **garis setiap subbagi panduan** untuk mengisi pertanyaan dalam format roster. Lihat bagian kertas yang ada tanda **garis putus-putus dan tulisan lipat disini** pada Blok IV halaman 2 sebagai panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Sementara itu, untuk penduan mengisi pada halaman ganjil, kerass pada halaman 2 tidak perlu ditulis (diberikan saja).
 11. 10. Pertanyaan dalam format roster (nama anggota rumah tangga (ART) per baris) seperti pada Blok IV sampai dengan Blok XIII diselesaikan dahulu dalam satu roster kemudian lanjut ke roster berikutnya.
 11. Tanda garis pada daftar pertanyaan roster menunjukkan batas pertanyaan untuk ART, isian jawaban pertanyaan di dalam tanda garis tebal untuk seluruh ART, lalu berpindah ke pertanyaan selanjutnya.
 12. Tanda garis dua pada pertanyaan roster menunjukkan perbedaan tema pertanyaan dan seliap blok.
- Contoh cara penulisan informasi penemian Bantulan Paman adalah menggunakan format data kanan:

E. BERAPA NILAI JUMLAH KOMODITAS YANG DIBELI MENGGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?

(i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELANUAKAN UNTUK MASING-MASING KOMODITAS?

(ii) BERAPA KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?

E) **BERAS**

(i) Rp. 55.000,-

(ii) 50 Kg

14. Tabulasi umur responden yang sudah berulang tahun pada bulan Maret 2020:

Tahun lahir	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010	2009	2008	2007	2006	2005	2004
Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Tahun lahir	2004	2003	2002	2001	2000	1999	1998	1997	1996	1995	1994	1993	1992	1991	1990	
Umur	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
Tahun lahir	1989	1988	1987	1986	1985	1984	1983	1982	1981	1980	1979	1978	1977	1976	1975	
Umur	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	
Tahun lahir	1974	1973	1972	1971	1970	1969	1968	1967	1966	1965	1964	1963	1962	1961	1960	
Umur	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	

KONSEP DAN DEFINISI	KONSEP DAN DEFINISI
➤ Pertanyaan 203: Hasil Pencacahan Rumah Tangga - Terisi lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih dan memperoleh informasi secara lengkap. - Terisi tidak lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, tetapi tidak dapat memperoleh informasi secara lengkap. Misalnya sampai batas akhir waktu pencacahan, informasi mengenai rumah tangga tersebut tidak diperoleh secara lengkap karena responden pergi keluar kota. - Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak ada ART/responden yang dapat memberikan informasi mengenai rumah tangga sampai akhir masa pencacahan. - Responden menolak, apabila responden menolak untuk diwawancarai. - Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada, apabila petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga/bangunan sensus terpilih sampai batas akhir masa pencacahan. Misalnya: rumah tangga pindah keluar blok sensus, bangunan digusur, dan bangunan terbakar/runtuh karena gempa/banjir/bencana lain. ➤ Pertanyaan 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga Kejala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk di antara anak sekolah tersebut sebagai KRT. ➤ Pertanyaan 408: Apakah Suamistri Biasanya Tinggal di Rumah Tangga Ini? Yang dimaksud dengan suamistri tinggal di rumah lebih dari 3 bulan, meskipun tidak berturut-turut. ➤ Pertanyaan 607: Apakah Sedang/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah? Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. ➤ Pertanyaan 609, 610, dan 611: Apakah Dapat Membaca dan Menulis Kalimat Sederhana dalam Bahasa Sehari-hari? Dapat membaca dan menulis yang dimaksud adalah jika seseorang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya. Kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan selidiknya mengandung subjek dan predikat, misalnya "saya membaca". ➤ Pertanyaan 612: Apakah Bersekolah (Termasuk Mengikuti Program Paket ABC)? Bersekolah: apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket ABC) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun Kementerian lainnya. Aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C, apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket. ➤ Pertanyaan 613: Apa Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Didikuti? Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pernah didikuti: jenjang pendidikan tertinggi yang sedang didikuti oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah didikuti oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket ABC).	➤ Pertanyaan 614: Apa Tingkat/Kelas Tertinggi yang Sedang/Pernah Didikuti? Tingkat/kelas tertinggi adalah tingkatan/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilalui seseorang pada suatu jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal (Paket ABC) di sekolah negeri maupun swasta. Tamat sekolah/satuan pendidikan adalah menyelesaikan pelajaran yang dilalui dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang baik pendidikan formal maupun nonformal (Paket ABC) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/satuan pendidikan. ➤ Pertanyaan 615: Apa Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki? Ijazah/STTB adalah lembar atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu. ➤ Pertanyaan 702: Selama Seminggu Terakhir, Apa Saja Kegiatan yang Dilakukan (nama)? Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun sekolah non formal (Paket ABC), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/out. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga lama mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan kerumahanggaan, seperti memasak, mencuci dsb, digolongkan sebagai mengurus rumah tangga. Lainnya selain kegiatan pribadi adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. ➤ Pertanyaan 904: Sejak 1 Januari – 31 Desember 2019, Apakah Pernah Menjadikan Korban Kejahatan Pencurian, Penganiayaan, Pencurian dengan Kekerasan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya? Korban kejahatan adalah seseorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/pencobaan tindak kejahatan. ➤ Pertanyaan 1101: Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Dimiliki (nama)? Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan: Peserta penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya dibayar oleh pemerintah. Peserta bukan PBI terdiri atas: a. Pekerja Pemenuhan Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pegawai Negeri Sipil; b) Anggota TNI; c) Anggota Polri; d) Pejabat negara; e) Pegawai pemerintah nonpegawai negeri; f) Pegawai swasta; dan g) Pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf f yang menerima upah. b. Pekerja Bukan Pemenuhan Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri dan b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan penerima upah. c) Pekerja sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan. c. Bukan Pekerja dan anggota keluarganya terdiri atas: a) Investor; b) Pemberi kerja; c) Penerima pensiun; d) Veteran; e) Penerima kederesakan; dan f) Bukan pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf e yang mampu membayar iuran.

BLOK V. KETERANGAN NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN				
No. Urut ART	No. Urut Keluarga	APAKAH (nama) MEMILIKI NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN? 1. Ya 5. Tidak ☐ ART ☐ Berikutnya	Nomor Induk Kependudukan (Tuliskan Nomor Induk Kependudukan setiap ART)	Sumber Data Nomor Induk Kependudukan (Kode)
	501	502	503	504
401	☐	☐	☐	☐
1	☐	☐	☐	☐
2	☐	☐	☐	☐
3	☐	☐	☐	☐
4	☐	☐	☐	☐
5	☐	☐	☐	☐
6	☐	☐	☐	☐
7	☐	☐	☐	☐
8	☐	☐	☐	☐
9	☐	☐	☐	☐
10	☐	☐	☐	☐

	Nomor Induk Kependudukan (NIK)	Kode 504: Sumber Data Nomor Induk Kependudukan
Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Penentuan keluarga didasarkan pada ikatan perkawinan. Termasuk keluarga apabila seseorang yang berstatus pernah kawin dan tinggal sendiri (tanpa pasangan atau anak), sedangkan yang berstatus belum kawin tidak dianggap keluarga. Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal, dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia. NIK berlaku seumur hidup dan selamanya, yang diberikan oleh pemerintah dan diberikan oleh instansi pelaksana kepada setiap penduduk setelah dilakukan pencatatan biodata.	Kode 504: Sumber Data Nomor Induk Kependudukan 1. KK 2. KTP 3. Lainnya	

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI, AKTA KELAHIRAN, DAN PENDIDIKAN									
Untuk ART Semua Umur		Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas		Untuk ART 0-17 Tahun		Untuk ART Berumur 0-10 Tahun			
No. Urut ART	No. Urut Ibu Kandung	Untuk ART Semua Umur	Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas	Untuk ART 0-17 Tahun	Untuk ART Berumur 0-10 Tahun	Untuk ART Berumur 0-10 Tahun	Untuk ART Berumur 0-10 Tahun		
Lihat Blok IV		DI MANAKAH TEMPAT LAHIR (nama)? Tempat lahir adalah tempat tinggal ibu (nama) ketika melahirkan (nama). Tuliskan nama tempat (Kode tempat diisi oleh pengawas)		APAKAH (nama) PERNAH MENGIKUTI PENDIDIKAN PRASEKOLAH?		APAKAH (nama) PERNAH MENGIKUTI PENDIDIKAN PRASEKOLAH?			
ART		PROVINSI/NEGARA	KABUPATEN/KOTA Jika lahir di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota	PROVINSI/NEGARA	KABUPATEN/KOTA Jika di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota	APAKAH (nama) PERNAH MENGIKUTI PENDIDIKAN PRASEKOLAH?	APAKAH (nama) PERNAH MENGIKUTI PENDIDIKAN PRASEKOLAH?		
601		602	603	604	605	606	607		
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
Kode 606: Kepemilikan Akta Kelahiran		Kode 607: Partisipasi Prasekolah		Kode 608: Jenis Prasekolah					
1. Ya, dapat ditunjukkan		1. Masih mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2019/2020)		1. Taman Kanak-kanak					
2. Ya, tidak dapat ditunjukkan		2. Pernah mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2019/2020)		2. Bustanul Ahfal/Raudatul Ahfal					
3. Tidak memiliki		3. Pernah mengikuti pendidikan prasekolah sebelum tahun ajaran 2019/2020		3. PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA TKQ, dll.					
4. Tidak tahu		4. Tidak/belum pernah mengikuti pendidikan prasekolah		4. Kelompok Bermain					
				5. Taman Pentipan Anak					

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI, AKTA KELAHIRAN, DAN PENDIDIKAN

No. Urut ART	Untuk ART berumur 5 tahun ke atas					Untuk ART berumur 5-24 tahun						
	APAKAH (nama) DAPAT MEMBACA DAN MENULIS KALAMAT SEDERHANA DALAM BAHASA SEHARI-HARI DENGAN MENGGUNAKAN:		APAKAH (nama) BERSEKOLAH? (termasuk mengikuti program paket A/B/C)	APAKAH (nama) BERSEKOLAH? (termasuk mengikuti program paket A/B/C)	APAKAH (nama) BERSEKOLAH? (termasuk mengikuti program paket A/B/C)	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMILIKI KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMILIKI KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) BERSEKOLAH PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (2018/2019)?	APAKAH (nama) BERSEKOLAH PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (2018/2019)?	APAKAH (nama) BERSEKOLAH PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (2018/2019)?		
	HURUF LATIN/ ALFABET?	HURUF ARABI/ HURUF HINDI/ HURUF KANJ/ CHINA, DLL.)	1. Ya 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak		
401	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620
1	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
6	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
7	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
8	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
9	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
10	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐

Kode 612 dan 618:		Kode 613 dan 619: Jenjang Pendidikan, dan Kode 615: Ijazah/STTB		Kode 614 dan 620: Tingkat/Kelas	
Partisipasi Sekolah	1. Tidak/belum pernah bersekolah	01. Paket A	06. SMP LB	11. SMA	16. D3
Masih bersekolah	2. Masih bersekolah	02. SDLB	07. SMP	12. MA	17. D4
Tidak bersekolah lagi	3. Tidak bersekolah lagi	03. SD	08. MTs	13. SMK	18. S1
		04. MI	09. Paket C	14. MAK	19. Profesi
		05. Paket B	10. SMLB	15. D1/D2	20. S2
				21. S3	22. Tidak punya ijazah SD

Untuk ART Umur 5 Tahun ke Atas		Untuk ART Umur 10 Tahun ke Atas												
No.	Urut ART	Selama Seminggu Terakhir, Apa saja kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir, (pilih jawaban harus dibaca)				Dari kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak?		Jika tidak bekerja (702 pilhan A tidak dilingkari)		Jika bekerja atau sementara tidak bekerja (702 = pilihan A terpilh atau 704 =)				
		A. Bekerja	B. Sekolah	C. Mengurus rumah tangga	D. Lainnya selain kegiatan X. Tidak melakukan kegiatan	1. Bekerja → 705	2. Sekolah	3. Mengurus rumah tangga	4. Lainnya selain kegiatan X	Selama Seminggu Terakhir, apa status pekerjaan (nama)?	Selama Seminggu Terakhir, berapa jumlah jam kerja	Selama Seminggu Terakhir, berapa jumlah jam kerja	Selama Seminggu Terakhir, berapa jumlah jam kerja	
														Selama Seminggu Terakhir, berapa jumlah jam kerja
401		701												
1			A	B	C	D	X							
2				A	B	C	D	X						
3				A	B	C	D	X						
4				A	B	C	D	X						
5				A	B	C	D	X						
6				A	B	C	D	X						
7				A	B	C	D	X						
8				A	B	C	D	X						
9				A	B	C	D	X						
10				A	B	C	D	X						

- Responden dikatakan memiliki rekening tabungan di bank jika memiliki nomor rekening meskipun rekening tabungan tersebut kosong.
- Keikutsertaan tabungan tidak harus sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya, yang penting responden masih dapat mengakses tabungannya.

Kode 706: Status/Kedudukan dalam Pekerjaan
(Jika (704=1), 706 tidak boleh berkode 5 atau 6)

1. Berusaha sendiri
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
4. Buruh/karyawan/pegawai
5. Pekerja bebas
6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar

BLOK VIII. KETERANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

No.	Dalam 3 Bulan Terakhir, Apakah Anda Menggunakan Telepon Seluler Nirkabel?	Dalam 3 Bulan Terakhir, Apakah Anda Menggunakan Telepon Seluler Nirkabel?	Berapa Jumlah SIM Card Aktif (yang digunakan untuk operator berikut):	Dalam 3 Bulan Terakhir, Apakah Jenis Komputer yang Digunakan (nama)?	Dalam 3 Bulan Terakhir, Apakah (nama) Internet yang Menggunakan Facebook, Twitter, YouTube, Instagram, WhatsApp, dll?	Media apa saja yang digunakan internet? (Pilih jawaban harus dibacakan)	Di mana saja (nama) menggunakan internet? (Pilih jawaban harus dibacakan)	Untuk apa saja (nama) menggunakan internet? (Pilih jawaban harus dibacakan)
	1. Ya 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak	Indosat? Telkomsel? XL Axiata?	A B C X	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J	A Mendapat Informasi Berita B. Mengirimkan Informasi Untuk Proses Pembelajaran C. Mengirimkan Email D. Media Sosial/Jaringan Sosial (Facebook, Twitter, WhatsApp App, Skype, dll.) E. Penjualan Barang/Jasa F. Penjualan Barang/Jasa G. Hiburan H. Mendapatkan Informasi (E-Banking) I. Mendapat Informasi Mengenai Barang/Jasa J. Lainnya
1				A B C X	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J	
2				A B C X	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J	
3				A B C X	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J	
4				A B C X	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J	
5				A B C X	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J	
6				A B C X	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J	
7				A B C X	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J	
8				A B C X	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J	
9				A B C X	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J	
10				A B C X	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J	

• **Telepon seluler:** perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa kemana-mana (*portable, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi tetap. Termasuk telepon seluler adalah *handphone* dan *smartphone*, tetapi tidak termasuk tabel meskipun bisa digunakan untuk menelepon.

BLOK X. KETERANGAN GANGGUAN FUNGSIONAL (UNTUK ART BERUMUR 2 TAHUN KE ATAS)											
Isikan kode 1 jika Umur ≥ 2 tahun atau kode 0 jika Umur < 2 tahun	APAKAH (nama) MENDENGAR KESULTAN/GANGGUAN PENGLIHATAN?	APAKAH (nama) MENDENGAR KESULTAN/GANGGUAN PENDENGARAN?	APAKAH (nama) MENDENGAR KESULTAN/GANGGUAN BERJALAN ATAU NAIK TANGGA?	APAKAH (nama) MENDENGAR KESULTAN/GANGGUAN MENGGUNAKAN/ MENGERAKKAN TANGAN/ARI?	APAKAH (nama) MENDENGAR KESULTAN/GANGGUAN DALAM HAL MENINGAT ATAU BERKONSENTRASI?	APAKAH (nama) MENDENGAR PERILAKU DAN/ATAU EMOSIONAL?	APAKAH (nama) MENDENGAR KESULTAN/GANGGUAN BERBICARA DAN/ATAU MEMAHAMI BERKOMUNIKASI DENGAN ORANG LAIN?	APAKAH (nama) MENDENGAR KESULTAN/GANGGUAN UNTUK MENGURUS DIRI SENDIRI?			
No. Urut ART	1. Ya, sama sekali tidak bisa melihat 2. Ya, banyak kesulitan 3. Ya, sedikit kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	5. Ya, sama sekali tidak bisa mendengar 6. Ya, banyak kesulitan 7. Ya, sedikit kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	1. Ya, sama sekali tidak bisa berjalan/naik tangga 2. Ya, banyak kesulitan 3. Ya, sedikit kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	5. Ya, sama sekali tidak bisa menggunakan/ mengerakkan tangan/ari 6. Ya, banyak kesulitan 7. Ya, sedikit kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	1. Ya, selalu mengalami kesulitan 2. Ya, seringkali mengalami kesulitan 3. Ya, sedikit mengalami kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	5. Ya, selalu mengalami gangguan 6. Ya, seringkali mengalami gangguan 7. Ya, sedikit mengalami gangguan 8. Tidak mengalami gangguan	1. Ya, sama sekali tidak bisa memahami/dipahami/ berkomunikasi 2. Ya, banyak mengalami kesulitan 3. Ya, sedikit mengalami kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	1. Ya, sama sekali tidak bisa mengurus diri sendiri 2. Ya, banyak mengalami kesulitan 3. Ya, sedikit mengalami kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan			
401	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009		
1	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
2	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
3	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
4	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
5	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
6	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
7	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
8	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
9	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
10	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
• Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. • Petugas tidak diperkenankan memutuskan bahwa responden tidak mengalami disabilitas tertentu berdasarkan apa yang dilihat secara kasat mata • Gangguan/keterbatasan fungsi antara lain: kesulitan melihat, kesulitan mendengar, berbicara tidak lancar, kesulitan memahami/hilang ingatan/gangguan jiwa, lambat dalam belajar/memahami pelajaran, keterbatasan berjalan, keterbatasan bergerak, kesulitan mengambil barang kecil menggunakan tangan/jari. • Setiap orang bisa mengalami lebih dari satu jenis gangguan.											

BLOK XI. KETERANGAN KELUHAN KESEHATAN DAN RAWAT JALAN

	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIMILIKI (nama)? A.BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B.BPJS Kesehatan Non-PBI/ Mandiri C.Jamkesda D.Asuransi swasta E.Perusahaan/kantor X.Tidak punya	DALAM SEBUHAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENYUNYAI KELUHAN KESEHATAN (PANAS, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, PENYAKIT KRONIS, DSB.)? 1.Ya 5.Tidak	APAKAH KESELAHAN KESEHATAN MENGAKIBATKAN TERGANGGUNYA PEKERJAAN, SEKOLAH, ATAU KEGIATAN SEHARI-HARI? 1.Ya 5.Tidak	DALAM SEBUHAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENCoba TI SENDIRI? 1.Ya 5.Tidak	DALAM SEBUHAN TERAKHIR, APAKAH (nama) RAWAT JALAN? 1.Ya → 1107 5.Tidak	DALAM SEBUHAN TERAKHIR, DI MANA SAMA TEMPAT (nama) RAWAT JALAN? 1.Tidak punya biaya berobat 2.Tidak ada biaya transportasi 3.Tidak ada sarana transportasi 4.Waktu tunggu pelayanan lama 5.Mengobati sendiri 6.Tidak ada yang mendampingi 7.Merasa tidak perlu 8.Lainnya (Lanjut ke ART berikutnya/ Blok XII)	DALAM SEBUHAN TERAKHIR, BERAPA KALI (nama) RAWAT JALAN? A.RS Pemeliharaan B.RS Swasta C.Praktik dokter/bidan D.Klinik/Praktik dokter bersama E.Puskesmas/Pustu F.UKM (Poskodes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan) G.Praktik pengobatan tradisional// alternatif H.Lainnya	DALAM SEBUHAN TERAKHIR, BERAPA KALI (nama) RAWAT JALAN? A B C D E X	JAMINAN KESEHATAN (nama) APA SAJA YANG DIGUNAKAN? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri C. Jamkesda D. Asuransi swasta E. Perusahaan/Kantor X. Tidak menggunakan
401	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109
1	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X
2	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X
3	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X
4	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X
5	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X
6	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X
7	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X
8	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X
9	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X
10	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X

• **Jaminan kesehatan yang dimiliki** adalah jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembiayaan kesehatan bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya melukukan perawatan kesehatan seperti : ke dokter , puskesmas, rumah sakit, dan sebagainya.

• **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau penyakit, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya.

• **Terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari** adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.

• **Rawat jalan** adalah upaya pengobatan dengan mendampingi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendampingi petugas kesehatan ke rumah.

• **Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan** adalah bila biaya berobat alan angkata rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibiayai oleh penjamin kesehatan.

BLOK XII. KETERANGAN RAWAT INAP DAN MEROKOK

No. Urut ART	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH DIRAWAT INAP?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, DI MANA SALA TEMPAT (nama) DIRAWAT INAP? A. RS Pemerintah B. RS Swasta C. Praktik bidan D. Klinik/Praktik dokter bersama E. Puskesmas F. Praktik pengobatan tradisional/ alternatif G. Lainnya	DALAM SETAHUN TERAKHIR, BERAPA HARI (nama) DIRAWAT INAP?	JAMINAN KESEHATAN APA SALA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK RAWAT INAP? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/ Mandiri C. Jankesda D. Asuransi swasta E. Perusahaan/kantor X. Tidak menggunakan	Untuk ART berumur 5 tahun ke atas							
					SELAMA SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGINJAKAN ROKOK ELEKTRIK? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 5. Tidak 8. Tidak tahu	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK TEMBAKAU? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 5. Tidak 8. Tidak tahu	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, BERAPA BATANG ROKOK RATA-RATA PER MINGGU YANG (nama) HISAP?	APAKAH DULU, SEBELUM SEBULAN TERAKHIR (nama) PERNAH MEROKOK TEMBAKAU?				
401					1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208
1	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
6	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
7	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
8	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
9	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
10	☐	A B C D E F G	☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐

• **Rawat inap** adalah upaya penyembuhan keluhan kesehatan dengan menginap semalam atau lebih di unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk rawat inap untuk persalinan.

• **Responden yang pernah rawat inap** adalah responden yang telah selesai menjalani rawat inap, tidak termasuk bila pada saat pencacahan sedang menjalani rawat inap.

• **Merokok** merupakan aktivitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan.

• **Rokok tembakau** meliputi rokok putih, rokok kretek, cerutu, lisong, pipa cangkong/lingling/kawing yang diisi tembakau. Termasuk juga orang yang menghisap *shisha/waterpipe*.

• **Penghitungan jumlah batang rokok rata-rata per minggu** selama sebulan terakhir adalah jumlah rokok yang dihisap selama sebulan dikali 7 dibagi 30.

BLOK XIII. KETERANGAN PEMANFAATAN JAMINAN KESEHATAN											
No. Unit ART	Isikan jika 101 pilihan A, B, atau C dilingkari. (memiliki JKN Jamsenda) Lainnya kode 0 1 → 1302 0 → ART berikutnya	DALAM SETAHUN (nama) APAKAH PERNAH MEMANFAAT- KAN JKN JAMSENDA KESEHATAN?		DALAM SETAHUN (nama) APAKAH PERNAH MEMANFAAT- KAN JKN JAMSENDA KESEHATAN?		DALAM SETAHUN (nama) APAKAH PERNAH MEMANFAAT- KAN JKN JAMSENDA KESEHATAN?		DALAM SETAHUN (nama) APAKAH PERNAH MEMANFAAT- KAN JKN JAMSENDA KESEHATAN?		DALAM SETAHUN (nama) APAKAH PERNAH MEMANFAAT- KAN JKN JAMSENDA KESEHATAN?	
		APAKAH ALASAN (nama) TIDAK PERNAH MEMANFAATKAN JKN/JAMSENDA UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN?	APAKAH ALASAN (nama) TIDAK PERNAH MEMANFAATKAN JKN/JAMSENDA UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN?	APAKAH ALASAN (nama) TIDAK PERNAH MEMANFAATKAN JKN/JAMSENDA UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN?	APAKAH ALASAN (nama) TIDAK PERNAH MEMANFAATKAN JKN/JAMSENDA UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN?	APAKAH ALASAN (nama) TIDAK PERNAH MEMANFAATKAN JKN/JAMSENDA UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN?	APAKAH ALASAN (nama) TIDAK PERNAH MEMANFAATKAN JKN/JAMSENDA UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN?	APAKAH ALASAN (nama) TIDAK PERNAH MEMANFAATKAN JKN/JAMSENDA UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN?	APAKAH ALASAN (nama) TIDAK PERNAH MEMANFAATKAN JKN/JAMSENDA UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN?	APAKAH ALASAN (nama) TIDAK PERNAH MEMANFAATKAN JKN/JAMSENDA UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN?	APAKAH ALASAN (nama) TIDAK PERNAH MEMANFAATKAN JKN/JAMSENDA UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN?
401	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309		
1	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
2	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
3	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
4	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
5	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
6	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
7	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
8	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
9	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
10	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		

• **Pemeriksaan kesehatan** yang dimaksudkan disini adalah pemeriksaan kesehatan baik dalam keadaan memiliki keluhan maupun tidak dalam keadaan memiliki keluhan. Contoh pemeriksaan tidak dalam keluhan adalah pemeriksaan kehamilan, imunisasi, keluarga berencana, dan lainnya.

• Responden tergolong **pernah memanfaatkan JKN/Jamsenda untuk pemeriksaan kesehatan** apabila responden pernah memanfaatkan JKN/Jamsenda untuk pemeriksaan kesehatan sampai dengan pemeriksaan kesehatan tersebut selesai.

• Responden tergolong **pernah memanfaatkan JKN/Jamsenda untuk rawat inap** apabila responden pernah memanfaatkan JKN/Jamsenda untuk rawat inap tersebut selesai.

• Responden tergolong **pernah memanfaatkan JKN/Jamsenda**

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 407): Nama dan No. Urut Pemberi Informasi			
BLOK XIV. KETERANGAN IMUNISASI, ASI, DAN MP-ASI (DITANYAKAN UNTUK SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)			
1401. Umur (nama balita) dalam bulan (Hitung dari Blok IV 406)	bulan	bulan	bulan
IMUNISASI BALITA			
SAYA AKAN MENANYAKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI IMUNISASI			
1402. APAKAH BAPAK/IBU MEMILIKAI BUKU KIA/KMS ATAU KARTU BERobatDOkumen LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)? BOLEHKAH SAYA MELIHATNYA?	Ya, dapat ditunjukkan 1 → 1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan 2 → 1406 Tidak ada kartu/buku 5	Ya, dapat ditunjukkan 1 → 1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan 2 → 1406 Tidak ada kartu/buku 5	Ya, dapat ditunjukkan 1 → 1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan 2 → 1406 Tidak ada kartu/buku 5
1403. APAKAH BAPAK/IBU PERNAH MEMILIKAI BUKU KIA/KMS ATAU KARTU BERobatDOkumen LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)?	Ya 1 → 1406 Tidak 5 → 1406	Ya 1 → 1406 Tidak 5 → 1406	Ya 1 → 1406 Tidak 5 → 1406
1404. Salin dari kartu, tanggal, bulan, dan tahun imunisasi, untuk setiap jenis imunisasi. Tulis 44 di kolom tanggal, bulan, dan tahun, jika kartu menunjukkan bahwa imunisasi diberikan, telapi tanggal, bulan, dan tahun tidak ada.	Tanggal	Bulan	Tahun
a. BCG	---	---	---
b. POLIO 1	---	---	---
c. POLIO 2	---	---	---
d. POLIO 3	---	---	---
e. POLIO 4	---	---	---
f. DPT 1	---	---	---
g. DPT 2	---	---	---
h. DPT 3	---	---	---
i. HB KETIKA LAHIR	---	---	---
j. HB 1	---	---	---
k. HB 2	---	---	---

PERTANYAAN		BALITA 1				BALITA 2				BALITA 3			
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):													
I. HB 3		Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun
m. CAIPAK													
n. MMR													
1405. APAKAH (nama balita) MENEMPAH IMUNISASI DASAR, YANG TIDAK TERCATAT DALAM KARTU, TERMASUK IMUNISASI YANG DITERIMA SAAT PEKAN IMUNISASI NASIONAL? Lingkari kode 1 jika responden menyebutkan jenis imunisasi dasar (lihat pertanyaan 1404).		Ya	1 → 1404		Ya	1 → 1404		Ya	1 → 1404		Ya	1 → 1404	
		(Tanyakan jenis imunisasinya tulis '86' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')				(Tanyakan jenis imunisasinya tulis '86' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')				(Tanyakan jenis imunisasinya tulis '86' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')			
		Tidak	5 → 1417		Tidak	5 → 1417		Tidak	5 → 1417		Tidak	5 → 1417	
		Tidak Tahu	8 → 1417		Tidak Tahu	8 → 1417		Tidak Tahu	8 → 1417		Tidak Tahu	8 → 1417	
UNTUK BALITA YANG TIDAK MEMPUNYAI ATAU TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI													
1406. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT IMUNISASI UNTUK MELINDUNGNYA DARI BERBAGAI PENYAKIT?		Ya	1		Ya	1		Ya	1		Ya	1	
		Tidak	5 → 1417		Tidak	5 → 1417		Tidak	5 → 1417		Tidak	5 → 1417	
		Tidak Tahu	8 → 1417		Tidak Tahu	8 → 1417		Tidak Tahu	8 → 1417		Tidak Tahu	8 → 1417	
1407. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN BCG UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TBC – BIASANYA DISUNTIKAN PADA LENGAN ATAU BAHU DAN MEMBULUKAN BEKAS LUKA—?		Ya	1		Ya	1		Ya	1		Ya	1	
		Tidak	5		Tidak	5		Tidak	5		Tidak	5	
		Tidak Tahu	8		Tidak Tahu	8		Tidak Tahu	8		Tidak Tahu	8	
1408. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN UNTUK MENCEGAH PENYAKIT POLIO – YANG "DITETESKAN KE MULUT" —?		Ya	1		Ya	1		Ya	1		Ya	1	
		Tidak	5 → 1411		Tidak	5 → 1411		Tidak	5 → 1411		Tidak	5 → 1411	
		Tidak Tahu	8 → 1411		Tidak Tahu	8 → 1411		Tidak Tahu	8 → 1411		Tidak Tahu	8 → 1411	
1409. KAPAN VAKSIN POLIO PERTAMA DITERIMA (nama balita), APAKAH PADA SEBULAN PERTAMA KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?		Sebulan pertama	1		Sebulan pertama	1		Sebulan pertama	1		Sebulan pertama	1	
		Setelah sebulan pertama	2		Setelah sebulan pertama	2		Setelah sebulan pertama	2		Setelah sebulan pertama	2	
1410. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN POLIO?		 kali			 kali			 kali			 kali		

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):			
1411. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN DPT → YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TETANUS, BATUK REJAN, ATAU DIFTERI? (Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin DPT kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio)	Ya 1 Tidak 5 → 1413 Tidak Tahu 8 → 1413	Ya 1 Tidak 5 → 1413 Tidak Tahu 8 → 1413	Ya 1 Tidak 5 → 1413 Tidak Tahu 8 → 1413
1412. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN DPT?	 kali	 kali	 kali
1413. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN HEPATITIS B – YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT HEPATITIS B? (Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin Hepatitis B kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan DPT)	Ya 1 Tidak 5 → 1416 Tidak Tahu 8 → 1416	Ya 1 Tidak 5 → 1416 Tidak Tahu 8 → 1416	Ya 1 Tidak 5 → 1416 Tidak Tahu 8 → 1416
1414. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN HEPATITIS B?	 kali	 kali	 kali
1415. KAPAN VAKSINASI HEPATITIS B PERTAMA DITERIMA (nama balita) APAKAH PADA SEMINGGU PERTAMA SETELAH KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2
1416. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT SUNTIKAN CAMPAK ATAU MMR – YAITU PADA UMUR 9 BULAN ATAU LEBIH – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT CAMPAK? i. CAMPAK	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8
ii. MMR	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):			
ASI DAN MP-ASI DITANYAKAN UNTUK BADUTA (ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-23 BULAN)			
Cek umur balita dari 1401, berikan tanda centang (✓)			
Balita berumur 0-23 bulan Balita berumur ≥ 24 bulan	☐ → 1417 ☐ → Balita berikutnya/Blok XV	☐ → 1417 ☐ → Balita berikutnya/Blok XV	☐ → 1417 ☐ → Balita berikutnya/Blok XV
1417. APAKAH (nama baduta) PERNAH DISUSUI/DIBERI AIR SUSU IBU (ASI)?	Ya.....1 Tidak tahu.....5 → 1419 Tidak.....8 → 1419	Ya.....1 Tidak tahu.....5 → 1419 Tidak.....8 → 1419	Ya.....1 Tidak tahu.....5 → 1419 Tidak.....8 → 1419
1418. A. APAKAH SMT INI (nama baduta) MASIH DIBERI ASI?	Ya.....1 Tidak.....5 → 1418.C	Ya.....1 Tidak.....5 → 1418.C	Ya.....1 Tidak.....5 → 1418.C
B. APAKAH SEJAK LAHIR SAMPAI 24 JAM TERAKHIR (nama baduta) HANYA MENDAPAT ASI SAJA DAN TIDAK PERNAH DIBERI MINUMAN (CAIRAN) ATAU MAKANAN SELAIN ASI?	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5
C. LAMANYA PEMBERIAN ASI: I. TANPA MAKANAN PENDAMPING II. DENGAN MAKANAN PENDAMPING	C..... bulan I..... bulan II..... bulan	C..... bulan I..... bulan II..... bulan	C..... bulan I..... bulan II..... bulan
1419. APAKAH (nama baduta) MENGERIMA CARAN/MAKANAN SELAMA SEBARANG KEMERIN, MULAI DARI PAGI HINGGA MALAM HARI?	Ya.....1 Tidak.....5 } Balita berikutnya/ Tidak tahu.....8 } Blok XV	Ya.....1 Tidak.....5 } Balita berikutnya/ Tidak tahu.....8 } Blok XV	Ya.....1 Tidak.....5 } Balita berikutnya/ Tidak tahu.....8 } Blok XV
1420. SAYA INGIN MENYANYAKAN TENTANG CAIRAN/MAKANAN YANG DITERIMA (nama baduta) DALAM 24 JAM TERAKHIR, APAKAH (nama baduta) MAKAN/MINUM: a. PAD-PADAN DAN LUBU/LUBIAN (NASI, ROTI, ME, BUBUR, JAGUNG, SAGLI, KENTANG, LUBI KAYU, KETELAP, POKHONG, TALAS, DLL)? b. MAKANAN DARI KACANG-KACANGAN (KACANG KEDELAI, KACANG MERAH, KACANG HIAU, KACANG TANAH, TAHU, TEMPE, DLL)? c. SUSU DAN PRODUK OLAHANNYA (SUSU FORMULA, SUSU SEGAR, YOGHURT, KEJU, DLL)? d. DAGING (AYAM, SAPI, KAMBING, BABI, ITIK, JERCON, HATI, IKAN/ KERANG, DLL)? e. TELUR (AYAM, ITIK, PUYUH, DLL)? f. BUAH DAN SAYUR SUMBER VITAMIN A (LABU KUNING, WORTEL, MANGGA, PEPAYA, NANGGA, CEMPEDAK, KESemek, MELON KUNING, DLL)? g. SAYURAN HIAU (BAYAM, KANGKUNG, KATUK, DAUN SINGKONG, DAUN LABU, DLL)? h. BUAH ATAU SAYURAN LAINNYA (APEL, ALPUKAT, KAPRI, TERONG, OYONG, DLL)? i. MAKANAN BAYI BERNERK?	Ya Tidak Tidak tahu a).....1.....5.....8 b).....1.....5.....8 c).....1.....5.....8 d).....1.....5.....8 e).....1.....5.....8 f).....1.....5.....8 g).....1.....5.....8 h).....1.....5.....8 i).....1.....5.....8	Ya Tidak Tidak tahu a).....1.....5.....8 b).....1.....5.....8 c).....1.....5.....8 d).....1.....5.....8 e).....1.....5.....8 f).....1.....5.....8 g).....1.....5.....8 h).....1.....5.....8 i).....1.....5.....8	Ya Tidak Tidak tahu a).....1.....5.....8 b).....1.....5.....8 c).....1.....5.....8 d).....1.....5.....8 e).....1.....5.....8 f).....1.....5.....8 g).....1.....5.....8 h).....1.....5.....8 i).....1.....5.....8

PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 407):	 tahun tahun	 tahun tahun	 tahun tahun
KETERANGAN TENTANG PENOLONG PERSALINAN DAN KELUARGA BERENCANA (DITANYAKAN KEPADA SEMUA WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN)			
BLOK XV. PENOLONG PERSALINAN			
1501.A. APAKAH (nama) PERNAH HAMIL? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT HAMIL PERTAMA?	A) Ya.....1 Tidak... 5→ WPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya.....1 Tidak... 5→ WPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya.....1 Tidak... 5→ WPK berikutnya/Blok XVI B) tahun
1502. A. APAKAH (nama) PERNAH MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG PERTAMA KALI?	A) Ya.....1 Tidak... 5→ WPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya.....1 Tidak... 5→ WPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya.....1 Tidak... 5→ WPK berikutnya/Blok XVI B) tahun
1503. KAPAN MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG TERAKHIR?	2 tahun yang lalu atau kurang...1 Lebih dari 2 tahun yang lalu...2 WPK berikutnya/Blok XVI	2 tahun yang lalu atau kurang...1 Lebih dari 2 tahun yang lalu...2 WPK berikutnya/Blok XVI	2 tahun yang lalu atau kurang...1 Lebih dari 2 tahun yang lalu...2 WPK berikutnya/Blok XVI
1504.A. Di mana (nama) MELAHIRKAN (nama anak lahir hidup yang terakhir)?	RS Pemerintah/RS Swasta.....1 Rumah bersalin/Klinik.....2 Puskesmas.....3 Pustu.....4 Praktik nakes.....5 Polindes/Poskesdes.....6 Rumah.....7 Lainnya, (tuliskan):8	RS Pemerintah/RS Swasta.....1 Rumah bersalin/Klinik.....2 Puskesmas.....3 Pustu.....4 Praktik nakes.....5 Polindes/Poskesdes.....6 Rumah.....7 Lainnya, (tuliskan):8	RS Pemerintah/RS Swasta.....1 Rumah bersalin/Klinik.....2 Puskesmas.....3 Pustu.....4 Praktik nakes.....5 Polindes/Poskesdes.....6 Rumah.....7 Lainnya, (tuliskan):8
B. SIAPA YANG MENOLONG PROSES KELAHIRAN TERAKHIR? (Probing: Jika responden menjawab tidak ada yang menolong, tanyakan "APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MENEMANI PADA SAAT MELAHIRKAN?")	Dokter kandungan.....1 Dokter umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Dukun beranak/paraji.....5 Lainnya.....6 Tidak ada.....7	Dokter kandungan.....1 Dokter umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Dukun beranak/paraji.....5 Lainnya.....6 Tidak ada.....7	Dokter kandungan.....1 Dokter umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Dukun beranak/paraji.....5 Lainnya.....6 Tidak ada.....7
C. BERAPA BERAT (nama anak lahir hidup yang terakhir) KETIKA DILAHIRKAN?	< 2,5 kg.....1 ≥ 2,5 kg.....2 Tidak ditimbang.....5 Tidak tahu.....8	< 2,5 kg.....1 ≥ 2,5 kg.....2 Tidak ditimbang.....5 Tidak tahu.....8	< 2,5 kg.....1 ≥ 2,5 kg.....2 Tidak ditimbang.....5 Tidak tahu.....8

PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401):	 tahun tahun	 tahun tahun	 tahun tahun
1505.A. APAKAH (nama anak lahir hidup yang terakhir) SESAT SETELAH LAHIR DILETAKKAN DI DADA IBU (INISIASI MENYUSU DINI/IMD)?	Ya 1 Tidak 5 WPK berikutnya/Blok XVI	Ya 1 Tidak 5 WPK berikutnya/Blok XVI	Ya 1 Tidak 5 WPK berikutnya/Blok XVI
B. KAPAN (nama anak lahir hidup yang terakhir) MULAI DILETAKKAN DI DADA IBU SETELAH DILAHIRKAN?	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2
C. BERAPA LAMA PROSES MENEMPELKAN BAYI BARU LAHIR DI DADA IBU?	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2
BLOK XVI. KELUARGA BERENCANA			
1601. APAKAH (nama/pasangan) PERNAH/SEDANG MENGGUNAKAN ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL UNTUK MENUNDA ATAU MENCEGAH KEHAMILAN?	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606
1602. ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL APA YANG SEDANG DIGUNAKAN? Jika (nama) menyebutkan lebih dari satu, lingkari kode terkecil.	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Suntikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya, tuliskan: 11	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Suntikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya, tuliskan: 11	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Suntikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya, tuliskan: 11

PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi:	 tahun tahun	 tahun tahun	 tahun tahun
1603. JIKA MENGGUNAKAN ALAT KB MODERN (1602 = 1-8), DI MANA (nama/pasangan) MEMPEROLEH (ALAT KB) TERAKHIR KALI?	Rumah sakit.....1 Puskesmas/Pustu/Klinik.....2 TKB/TKM/MUYAN.....3 Polindes/Poskendes.....4 Posyandu/PosKB/PPKB.....5 Rumah bersalin.....6 Praktik dokter umum/kandungan.....7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat.....8 Apotek/toko obat.....9 Lainnya, tuliskan:.....10	Rumah sakit.....1 Puskesmas/Pustu/Klinik.....2 TKB/TKM/MUYAN.....3 Polindes/Poskendes.....4 Posyandu/PosKB/PPKB.....5 Rumah bersalin.....6 Praktik dokter umum/kandungan.....7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat.....8 Apotek/toko obat.....9 Lainnya, tuliskan:.....10	Rumah sakit.....1 Puskesmas/Pustu/Klinik.....2 TKB/TKM/MUYAN.....3 Polindes/Poskendes.....4 Posyandu/PosKB/PPKB.....5 Rumah bersalin.....6 Praktik dokter umum/kandungan.....7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat.....8 Apotek/toko obat.....9 Lainnya, tuliskan:.....10
1604. APAKAH (nama/pasangan) PERNAH BERTENSI/BERGANTI ALAT/ CARA KB?	Ya.....1 5→1606 Tidak.....	Ya.....1 5→1606 Tidak.....	Ya.....1 5→1606 Tidak.....
1605. APAKAH ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN SEBELUMNYA?	IUD/AKOR/spiral.....1 Sunikan.....2 Susuk KB/implan.....3 Pil.....4 Kondom priakaret KB.....5 Lainnya, tuliskan:.....6	IUD/AKOR/spiral.....1 Sunikan.....2 Susuk KB/implan.....3 Pil.....4 Kondom priakaret KB.....5 Lainnya, tuliskan:.....6	IUD/AKOR/spiral.....1 Sunikan.....2 Susuk KB/implan.....3 Pil.....4 Kondom priakaret KB.....5 Lainnya, tuliskan:.....6
1606. APAKAH SAAT INI (nama) SEDANG HAMIL?	Ya.....1 5→1608 Tidak.....	Ya.....1 5→1608 Tidak.....	Ya.....1 5→1608 Tidak.....
1607. BILA YA, SAYA AKAN BERTANYA TENTANG KEHAMILAN (nama) SAAT INI, KETIKA (nama) TAHU BAHWA (nama) HAMIL, APAKAH (nama) INGIN HAMIL PADA SAAT ITU?	Ya.....1 5 Tidak.....	Ya.....1 5 Tidak.....	Ya.....1 5 Tidak.....
Pertanyaan 1608-1609 untuk wanita yang tidak menggunakan alat KB (1601 = 1 atau 5)			
1608. SAYA INGIN BERTANYA TENTANG RENCANA KE DEPAN. APAKAH (nama) INGIN PUNYA ANAK/ANAK LAGI, ATAU LEBIH SUKA TIDAK MEMPUNYAI ANAK/ANAK LAGI?	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun).....1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun).....2 Tidak.....5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun).....1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun).....2 Tidak.....5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun).....1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun).....2 Tidak.....5
1609. APAKAH ALASAN UTAMA TIDAK MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB?	Alasan fertilitas.....1 Tidak setuju KB.....2 Tidak tahu alat/cara KB.....3 Takut efek samping.....4 Lainnya.....5 Tidak tahu.....8	Alasan fertilitas.....1 Tidak setuju KB.....2 Tidak tahu alat/cara KB.....3 Takut efek samping.....4 Lainnya.....5 Tidak tahu.....8	Alasan fertilitas.....1 Tidak setuju KB.....2 Tidak tahu alat/cara KB.....3 Takut efek samping.....4 Lainnya.....5 Tidak tahu.....8

BLOK XVII. AKSES TERHADAP MAKANAN (DITANYAKAN PADA KRT/PASANGANI/ART 15 TAHUN KE ATAS)	
Nama dan No. Urut pemberi informasi: ☐ ☐	
SEKARANG SAYA AKAN MENGAJUKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI AKSES TERHADAP MAKANAN. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA:	
1701. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA KINATIR TIDAK AKAN MEMILIKI CUKUP MAKANAN UNTUK DISANTAP KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1702. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA ANDA/ART LAINNYA TIDAK DAPAT MENYANTAP MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1703. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA HANYA MENYANTAP SEDIKIT JENIS MAKANAN KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1704. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA PERNAH MELEWATKAN SATU WAKTU MAKAN PADA SUATU HARI TERTENTU KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAIN YANG CUKUP UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1705. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MAKAN LEBIH SEDIKIT DARIPADA SEHARUSNYA KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1706. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA KEHABISAN MAKANAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1707. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MERASA LAPAR TAPI TIDAK MAKAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9
1708. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA TIDAK MAKAN SEHARIAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
Nama dan No. Urut pemberi informasi: ☐ ☐	
1801. BERAPA JUMLAH KELUARGA YANG TINGGAL DI DALAM BANGUNAN SENSUS/RUMAH INI? (Isikan 7, jika terdapat 7 keluarga atau lebih)	☐ keluarga
1802. APA STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI? (Pilihan jawaban boleh dibaca)	Milik sendiri 1 Kontrak/sewa 2 Bebas sewa 3 Dinas 4 Lainnya, (tuliskan): 5
1803. APA JENIS BUKTI KEPEMILIKAN TANAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL INI? (Pilihan jawaban boleh dibaca)	Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART ... 1 SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis 2 SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis 3 Sertifikat selain SHM (SHGB, SHRSR) 4 Surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dll.) 5 Tidak punya 6
1804. BERAPA LUAS LANTAI RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL?	☐ ☐ ☐ m ² (Bulatkan dalam meter persegi)
1805. APAKAH KEPALA RUMAH TANGGA/ PASANGANYA/ANAKNYA MEMILIKI RUMAH LAIN, SELAIN RUMAH YANG DITEMPATI SAAT INI?	Ya 1 Tidak 5
1806. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH TERLUAS? (Pilihan jawaban boleh dibaca)	Beton 1 Genteng 2 Seng 3 Asbes 4 Bambu 5 Kayu/sirap 6 Jeram/juk/daun-daunan/rumbia 7 Lainnya 8
1807. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH TERLUAS?	Tembok 1 Plesteran anyaman bambu/kawat 2 Kayu/papan 3 Anyaman bambu 4 Balang kayu 5 Bambu 6 Lainnya 7

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN		BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
1808. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA LANTAI RUMAH TERLUAS?	Marmer/granit 1 Keramik 2 Parket/vinil/karpet 3 Ubin/legat/teraso 4 Kayu/lapan 5 Semen/bata merah 6 Bambu 7 Tanah 8 Lainnya 9	B. <i>Jika 1810.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur pompa mata air).</i> BERAPA JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN LIMBAH/KOTORAN/TINJA TERDEKAT?	< 10 m 1 ≥ 10 m 2 Tidak tahu 8
1809. APAKAH MEMILIKI FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR DAN SIAPA SAJA YANG MENGGUNAKAN?	Ada, digunakan hanya ART sendiri 1 Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu 2 Ada di MCK komunal 3 Ada di MCK umum/sempun menggunakan 4 Ada, ART tidak menggunakan 5 Tidak ada fasilitas 6 } 1810.A	1811. A. DI MANAKAH LOKASI SUMBER/FASILITAS AIR MINUM TERSEBUT?	Di rumah/kawasan dalam pagar rumah 1 → 1812 Di luar kawasan pagar rumah 2
B. <i>Jika 1809.A = 1, 2, atau 3</i> APAKAH JENIS KLOSET YANG DIGUNAKAN?	Leher angsa 1 Pengerengan dengan tutup 2 Pengerengan tanpa tutup 3 Cemplung/cibluk 4	B. BERAPA LAMA WAKTU YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENGAMBIL AIR KE SUMBER/FASILITAS AIR SAMPAI KEMBALI LAGI KE RUMAH?	☐ ☐ ☐ menit Tidak tahu 998
C. DI MANAKAH TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TINJA?	Tangki septik 1 IPAL 2 Kolam/sawah/sungai/danau/laut 3 Lubang tanah 4 Pemat/tanah lapang/kebun 5 Lainnya 6 } 1810.A	1812. <i>DALAM SETAHUN TERAKHIR</i> , APAKAH RUMAH TANGGA PERAHU MENGALAMI KEKURANGAN AIR MINUM UNTUK KEBUTUHAN RUMAH TANGGA SELAMA MINIMAL 24 JAM?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
D. SUDAH BERAPA LAMA TANGKI SEPTIK INI DIBUAT/DIBANGUN?	Tidak tahu ☐ ☐ tahun 98	1813. BAGAIMANA KONDISI FISIK SUMBER AIR UTAMA UNTUK MINUM MENURUT ANDA?	A. KERUH 1 B. BERWARNA 5 C. BERASA 1 D. BERBAU 5 E. BERBAU 5
E. <i>DALAM 5 TAHUN TERAKHIR</i> , BERAPA KALI TANGKI SEPTIK INI DIKOSONGKAN/DILAKUKAN PENTEDOTAN?	☐ kali (sikan 6, jika 6 kali atau lebih) Tidak pernah 7 Tidak tahu 8	1814. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MANDI/CUCI/DILL?	Air kemasan bermek 1 Air isi ulang 2 } 1815.A Leding 3 Sumur bor/pompa 4 Sumur terlindung 5 Sumur tak terlindung 6 Mata air terlindung 7 Mata air tak terlindung 8 Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigas) 9 Air hujan 10 } 1815.A Lainnya 11
1810. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MINUM?	Air kemasan bermek 1 Air isi ulang 2 } 1811.A Leding 3 Sumur bor/pompa 4 Sumur terlindung 5 Sumur tak terlindung 6 Mata air terlindung 7 Mata air tak terlindung 8 Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigas) 9 Air hujan 10 } 1811.A Lainnya 11	B. <i>Jika 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur pompa mata air).</i> BERAPA JAUH JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN LIMBAH/KOTORAN/TINJA TERDEKAT?	< 10 m 1 ≥ 10 m 2 Tidak tahu 8
		1815. A. BOLEHKAH SAYA MELIHAT TEMPAT DI MANA ANGKAT RUMAH TANGGA ANDA BIASA MENCUCI TANGAN?	Ya, di dalam rumah 1 Ya, di luar rumah 2 Tidak ada tempat cuci tangan 3 } 1816 Tidak ditrunkan melihat 4

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
B. Amat' ketersediaan air di tempat mencuci tangan! Verifikasi dengan memeriksa kran/pompa atau bakorn, ember, wadah air atau sejenisnya.	Tersedia air.....1 Tidak tersedia air.....5
C. Cek ketersediaan sabun, deterjen, atau cairan antiseptik di tempat mencuci tangan!	Tersedia sabun khusus cuci tangan.....1 Tersedia cairan antiseptik.....2 Tersedia sabun mandi.....3 Tersedia sabun cuci pakaian/deterjen.....4 Tersedia sabun cuci piring.....5 Tidak ada.....6
1816. APAKAH SUMBER UTAMA PENERANGAN RUMAH TANGGA INI?	Lisrik PLN dengan meteran.....1 Lisrik PLN tanpa meteran.....2 Lisrik non-PLN.....3 Bukan lisrik.....4
1817. APAKAH JENIS BAHAN BAKAR UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK?	Lisrik.....1 Elpiji 5,5 kg/blue gaz.....2 Elpiji 12 kg.....3 Elpiji 3 kg.....4 Gas kota.....5 Bogas.....6 Minyak tanah.....7 Briket.....8 Arang.....9 Kayu bakar.....10 Lainnya.....11 Tidak memasak di rumah.....0

BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN	
1901. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KREDIT? (Pilihan jawaban boleh dibaca dan/ingkar kode 1 jika menerima, kode 5 bila tidak)	A. KREDIT USAHA RAKYAT (KUR).....1 B. KREDIT DARI BANK UMUM.....5 C. KREDIT DARI BANK PERKREDITAN SELAIN KUR.....1 D. KREDIT DARI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR).....1 E. PERORANGAN DENGAN BUNGA.....1 F. PERORANGAN DENGAN BUNGA.....1 G. PERUSAHAAN LEASING.....1 H. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBEKUB).....1 I. Badan Usaha MUK DESA (BUMDES).....1 J. LAINNYA.....1

BLOK XX. KETERANGAN KEPEMILIKAN BARANG	
2001. APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI BARANG-BARANG SEBAGAI BERIKUT? (Lingkari kode 1 jika memiliki, kode 5 bila tidak)	A. TABUNG GAS 5,5 KG ATAU LEBIH.....1 B. LEMARI ES/KULKAS.....1 C. AC.....1 D. PEMANAS AIR (WATER HEATER).....1 E. TELEPON RUMAH (PSTN).....1 F. KOMPUTER/LAPTOP.....1 G. EMAS/PERHASAN (MINIMAL 10 GRAM).....1 H. SEPEDA MOTOR.....1 I. PERAHU.....1 J. PERAHU MOTOR.....1 K. MOBIL.....1 L. TELEVISI LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH).....1 M. TANAH/LAHAN.....1
2002. (Jika 2001.L = 1) BERAPA JUMLAH TELEVISI LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH) YANG DIMILIKI RUMAH TANGGA?	Buah
2003. (Jika 2001.M = 1). JIKA MEMILIKI TANAH/LAHAN, SIAPA PEMILIK TANAH/LAHAN TERSEBUT?	KRT.....A Pasangan KRT.....B Anak.....C ART lainnya.....D

BLOK XXI. KETERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA	
2101. A. APAKAH SUMBER TERBESAR PEMBIAYAAN DI RUMAH TANGGA INI?	ART YANG BEKERJA.....1 → 2101.B KIRIMAN UANG/BARANG.....2 → 2101.C INVESTASI (DEPOSITO, ROYALTI, SAHAM, BUNGA BANK, DAN SEENISNYA).....3 → Blok XXII PENSUNAN.....4 → Blok XXII
B. (Jika 2101.A = 1) SIAPAKAH ART YANG MENANGGUNG PEMBIAYAAN TERBESAR?	Nama ART : No. Urut ART :
C. (Jika 2101.A = 2) APABILA MENERIMA KIRIMAN UANG/BARANG DARI MANAKAH SUMBER UTAMANYA?	ORANG TUA.....1 ANAK.....2 FAMILI LAIN.....3 LAINNYA.....4

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL																																									
2201. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU MENERIMA JAMINAN SOSIAL? (Lingkari kode 1 jika "ya", kode 5 bila "tidak")	<table border="0"> <tr> <td>A. JAMINAN PEKSUNI/VETERAN</td> <td>Ya</td> <td>Tidak</td> </tr> <tr> <td>B. JAMINAN HARI TUA</td> <td>1</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>C. ASURANSI KECELAKAAN KERJA</td> <td>1</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>D. JAMINAN/ASURANSI KEMATIAN</td> <td>1</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>E. PESANGON PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK)</td> <td>1</td> <td>5</td> </tr> </table>									A. JAMINAN PEKSUNI/VETERAN	Ya	Tidak	B. JAMINAN HARI TUA	1	5	C. ASURANSI KECELAKAAN KERJA	1	5	D. JAMINAN/ASURANSI KEMATIAN	1	5	E. PESANGON PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK)	1	5																	
A. JAMINAN PEKSUNI/VETERAN	Ya	Tidak																																							
B. JAMINAN HARI TUA	1	5																																							
C. ASURANSI KECELAKAAN KERJA	1	5																																							
D. JAMINAN/ASURANSI KEMATIAN	1	5																																							
E. PESANGON PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK)	1	5																																							
2202. APAKAH RUMAH TANGGA INI MENERIMA KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS)?	<table border="0"> <tr> <td>Ya, dapat menunjukkan kartu</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Ya, tidak dapat menunjukkan kartu</td> <td>5</td> <td></td> </tr> </table>									Ya, dapat menunjukkan kartu	1	2	Ya, tidak dapat menunjukkan kartu	5																											
Ya, dapat menunjukkan kartu	1	2																																							
Ya, tidak dapat menunjukkan kartu	5																																								
2203. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)?	<table border="0"> <tr> <td>Ya</td> <td>1</td> <td>5 → 2205</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>									Ya	1	5 → 2205	Tidak																												
Ya	1	5 → 2205																																							
Tidak																																									
2204. A. APAKAH SAAT INI RUMAH TANGGA ANDA MASIH TERCATAT/ MENJADI PENERIMA PKH?	<table border="0"> <tr> <td>Ya</td> <td>1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>8</td> <td>5 } 2205</td> </tr> </table>									Ya	1		Tidak	8	5 } 2205																										
Ya	1																																								
Tidak	8	5 } 2205																																							
B. DI MANA RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN PKH?	<table border="0"> <tr> <td>Kantor Pos</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>ATM</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>Kantor Bank</td> <td>5</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Agan Bank</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Lainnya</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>									Kantor Pos	1	2	ATM	3	4	Kantor Bank	5		Agan Bank			Lainnya																			
Kantor Pos	1	2																																							
ATM	3	4																																							
Kantor Bank	5																																								
Agan Bank																																									
Lainnya																																									
C. SELAMA BULAN JANUARI – DESEMBER 2019, UNTUK APA SAJA BANTUAN PKH DIPERGUNAKAN? ADA LAGI? (Pilihlah jawaban boleh lebih dari satu yang dipilih)	<table border="0"> <tr> <td>Belanja Pangan</td> <td>A</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Biaya Perawatan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.)</td> <td>B</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Biaya Pengobatan</td> <td>C</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Biaya Perawatan Ibu Hamil</td> <td>D</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Biaya Sekolah</td> <td>E</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Biaya Lainnya, (tuliskan):</td> <td>F</td> <td></td> </tr> </table>									Belanja Pangan	A		Biaya Perawatan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.)	B		Biaya Pengobatan	C		Biaya Perawatan Ibu Hamil	D		Biaya Sekolah	E		Biaya Lainnya, (tuliskan):	F															
Belanja Pangan	A																																								
Biaya Perawatan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.)	B																																								
Biaya Pengobatan	C																																								
Biaya Perawatan Ibu Hamil	D																																								
Biaya Sekolah	E																																								
Biaya Lainnya, (tuliskan):	F																																								
2205. SAYA AKAN MENANYAKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI PENERIMAAN PROGRAM INDONESIA PRITAK (PIP) SELAMA BULAN AGUSTUS 2019 – FEBRUARI 2020.	<table border="0"> <tr> <td>BERAPA JUMLAH ART YANG MENERIMA PIP?</td> <td colspan="2">BERAPA JUMLAH UANG (PIP) YANG DITERIMA?</td> <td colspan="2">UNTUK PENERIMAAN BERAPA SEMESTER?</td> </tr> <tr> <td>i. PIP SD/SEDERAJAT</td> <td>☐</td> <td>Rp.</td> <td>☐</td> <td>☐</td> </tr> <tr> <td>ii. PIP SMP/SEDERAJAT</td> <td>☐</td> <td>Rp.</td> <td>☐</td> <td>☐</td> </tr> <tr> <td>iii. PIP SM/SEDERAJAT</td> <td>☐</td> <td>Rp.</td> <td>☐</td> <td>☐</td> </tr> </table>									BERAPA JUMLAH ART YANG MENERIMA PIP?	BERAPA JUMLAH UANG (PIP) YANG DITERIMA?		UNTUK PENERIMAAN BERAPA SEMESTER?		i. PIP SD/SEDERAJAT	☐	Rp.	☐	☐	ii. PIP SMP/SEDERAJAT	☐	Rp.	☐	☐	iii. PIP SM/SEDERAJAT	☐	Rp.	☐	☐												
BERAPA JUMLAH ART YANG MENERIMA PIP?	BERAPA JUMLAH UANG (PIP) YANG DITERIMA?		UNTUK PENERIMAAN BERAPA SEMESTER?																																						
i. PIP SD/SEDERAJAT	☐	Rp.	☐	☐																																					
ii. PIP SMP/SEDERAJAT	☐	Rp.	☐	☐																																					
iii. PIP SM/SEDERAJAT	☐	Rp.	☐	☐																																					
2206. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA BANTUAN PANGAN (BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) PROGRAM SEBAKAO)?	<table border="0"> <tr> <td>Ya</td> <td>1</td> <td>5 → 2208</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>									Ya	1	5 → 2208	Tidak																												
Ya	1	5 → 2208																																							
Tidak																																									
2207. DALAM 4 BULAN TERAKHIR, SEBUTKAN INFORMASI PEMBELIAN/ PENGUNJAMAN BANTUAN PANGAN:	<table border="0"> <tr> <td>Bulan Februari 2020</td> <td>Bulan Januari 2020</td> <td>Bulan Desember 2019</td> <td>Bulan November 2019</td> </tr> <tr> <td>A) Ya</td> <td>A) Ya</td> <td>A) Ya</td> <td>A) Ya</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> </tr> <tr> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> </tr> <tr> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> </tr> <tr> <td>C) Ya</td> <td>C) Ya</td> <td>C) Ya</td> <td>C) Ya</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> </tr> </table>									Bulan Februari 2020	Bulan Januari 2020	Bulan Desember 2019	Bulan November 2019	A) Ya	A) Ya	A) Ya	A) Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	C) Ya	C) Ya	C) Ya	C) Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Bulan Februari 2020	Bulan Januari 2020	Bulan Desember 2019	Bulan November 2019																																						
A) Ya	A) Ya	A) Ya	A) Ya																																						
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak																																						
B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)																																						
Rp.	Rp.	Rp.	Rp.																																						
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak																																						
C) Ya	C) Ya	C) Ya	C) Ya																																						
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak																																						
A. APAKAH RUMAH TANGGA MENERIMA BANTUAN PANGAN PADA 4 BULAN TERAKHIR?	<table border="0"> <tr> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> </tr> <tr> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> </tr> <tr> <td>C) Ya</td> <td>C) Ya</td> <td>C) Ya</td> <td>C) Ya</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> </tr> </table>									B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	C) Ya	C) Ya	C) Ya	C) Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak												
B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)																																						
Rp.	Rp.	Rp.	Rp.																																						
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak																																						
C) Ya	C) Ya	C) Ya	C) Ya																																						
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak																																						
B. APAKAH ANDA MENGETAHUI BERAPA NILAI BANTUAN YANG DITERIMA?	<table border="0"> <tr> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> </tr> <tr> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> </tr> <tr> <td>C) Ya</td> <td>C) Ya</td> <td>C) Ya</td> <td>C) Ya</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> </tr> </table>									B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	C) Ya	C) Ya	C) Ya	C) Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak												
B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)																																						
Rp.	Rp.	Rp.	Rp.																																						
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak																																						
C) Ya	C) Ya	C) Ya	C) Ya																																						
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak																																						
C. APAKAH RUMAH TANGGA MEMANFAATKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?	<table border="0"> <tr> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> <td>B) Ya, (tuliskan)</td> </tr> <tr> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> <td>Rp.</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> </tr> <tr> <td>C) Ya</td> <td>C) Ya</td> <td>C) Ya</td> <td>C) Ya</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> <td>Tidak</td> </tr> </table>									B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	C) Ya	C) Ya	C) Ya	C) Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak												
B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)	B) Ya, (tuliskan)																																						
Rp.	Rp.	Rp.	Rp.																																						
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak																																						
C) Ya	C) Ya	C) Ya	C) Ya																																						
Tidak	Tidak	Tidak	Tidak																																						

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL				
	Bulan Februari 2020	Bulan Januari 2020	Bulan Desember 2019	Bulan November 2019
D. APA SAJA JENIS KOMODITAS YANG DIBELI/MENGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?	Ya Tidak i) 5 ii) 5 iii) 5 iv) 5 v) 5 vi) 5 vii) 5 viii) 5 ix) 5 x) 5 xi) 5 xii) LAINNYA..... 5	Ya Tidak i) 5 ii) 5 iii) 5 iv) 5 v) 5 vi) 5 vii) 5 viii) 5 ix) 5 x) 5 xi) 5 xii) LAINNYA..... 5	Ya Tidak i) 5 ii) 5 iii) 5 iv) 5 v) 5 vi) 5 vii) 5 viii) 5 ix) 5 x) 5 xi) 5 xii) LAINNYA..... 5	Ya Tidak i) 5 ii) 5 iii) 5 iv) 5 v) 5 vi) 5 vii) 5 viii) 5 ix) 5 x) 5 xi) 5 xii) LAINNYA..... 5
E. BERAPA NILAI/JUMLAH KOMODITAS YANG DIBELI/MENGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?	E) BERAS (i) Rp. Kg (ii) TELUR AYAM RAS (iii) TELUR AYAM RAS (iv) BUTIR (v) LAINNYA (tuliskan): No. Unit di VSEN20.KP: (i) Rp. (kuantitas) (ii) Tuliskan satuan:	E) BERAS (i) Rp. Kg (ii) TELUR AYAM RAS (iii) TELUR AYAM RAS (iv) BUTIR (v) LAINNYA (tuliskan): No. Unit di VSEN20.KP: (i) Rp. (kuantitas) (ii) Tuliskan satuan:	E) BERAS (i) Rp. Kg (ii) TELUR AYAM RAS (iii) TELUR AYAM RAS (iv) BUTIR (v) LAINNYA (tuliskan): No. Unit di VSEN20.KP: (i) Rp. (kuantitas) (ii) Tuliskan satuan:	E) BERAS (i) Rp. Kg (ii) TELUR AYAM RAS (iii) TELUR AYAM RAS (iv) BUTIR (v) LAINNYA (tuliskan): No. Unit di VSEN20.KP: (i) Rp. (kuantitas) (ii) Tuliskan satuan:
F. JIKA MEMBELI BERAS [2207 E nilai (Rp) dan kuantitas (Kg) beras # 0] BAGAIMANA KUALITAS BERAS YANG DIBELI?	F) BAIK 1 CUKUP 2 BURUK 3 G) Ya 1 Tidak 5	F) BAIK 1 CUKUP 2 BURUK 3 G) Ya 1 Tidak 5	F) BAIK 1 CUKUP 2 BURUK 3 G) Ya 1 Tidak 5	F) BAIK 1 CUKUP 2 BURUK 3 G) Ya 1 Tidak 5
G. APAKAH ANDA DAPAT MENENTUKAN SENDIRI JENIS DAN KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?	G) Ya 1 Tidak 5	G) Ya 1 Tidak 5	G) Ya 1 Tidak 5	G) Ya 1 Tidak 5
H. DI MANA TEMPAT MEMBELI KOMODITAS TERSEBUT?	H) KUBE PKH 1 Kos/warung/toko 2 Rumah Pangan Kita 3 Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan 4 Kantor bank 5 Lainnya 6	H) KUBE PKH 1 Kos/warung/toko 2 Rumah Pangan Kita 3 Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan 4 Kantor bank 5 Lainnya 6	H) KUBE PKH 1 Kos/warung/toko 2 Rumah Pangan Kita 3 Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan 4 Kantor bank 5 Lainnya 6	H) KUBE PKH 1 Kos/warung/toko 2 Rumah Pangan Kita 3 Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan 4 Kantor bank 5 Lainnya 6
I. BERAPA JAUH JARAK TEMPAT MEMBELI KOMODITAS TERSEBUT DARI RUMAH?	I) Km	I) Km	I) Km	I) Km
2208. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KARTU PRAKERJA?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL			
2209. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENERIMA BANTUAN/BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH?		Ya Tidak 1	
2210. A. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN SOSIAL DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN RUTIN?		Ya Tidak 1 → 2210.A.i	Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir (i) BANTUAN RUTIN UNTUK PANGAN Rp. (ii) BANTUAN RUTIN UNTUK ANAK Rp. (iii) BANTUAN RUTIN UNTUK LANSIA Rp. (iv) BANTUAN RUTIN UNTUK PENYANDANG DISABILITAS Rp. (v) BANTUAN RUTIN LAINNYA Rp.
B. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN SOSIAL DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN TIDAK RUTIN?		Ya Tidak 1 → 2210.B.i	Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir (i) BANTUAN TIDAK RUTIN Rp.
BLOK XXIII. CATATAN			
Kunjungan I	: Tanggal:	Mulai: ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐	Selesai: ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐
Kunjungan II	: Tanggal:	Mulai: ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐	Selesai: ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐
Kunjungan III	: Tanggal:	Mulai: ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐	Selesai: ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐
Kunjungan IV	: Tanggal:	Mulai: ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐	Selesai: ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐ : ☐
Kode 705: Lapangan Usaha (disi oleh pengawas) 1. Pertanian tanaman padi dan palawija 2. Hortikultura 3. Perikanan 4. Perikanan 5. Peternakan 6. Kehutanan dan pertanian lainnya 7. Perambangan dan penggalian 8. Industri pengolahan 9. Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin 10. Pengadaan air, pengelolaan sampah, pengelolaan limbah, dan pengelolaan limbah 11. Konstruksi 12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor 13. Pengangkutan dan pergudangan 14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum 15. Informasi dan komunikasi 16. Aktivitas keuangan dan asuransi 17. Real estate 18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis 19. Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, kelenagakeriaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya 20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib 21. Pendidikan 22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial 23. Kesehatan hewan, dan rekreasi 24. Aktivitas jasa lain 25. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja 26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya			
Waktu selesai wawancara:			☐ : ☐ : ☐



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Jl. R. Suprpto No.5 Kupang 85111

Telp.: (0380) 826289, 821755 - Fax. (0380) 833124

E-mail: bps5300@bps.go.id